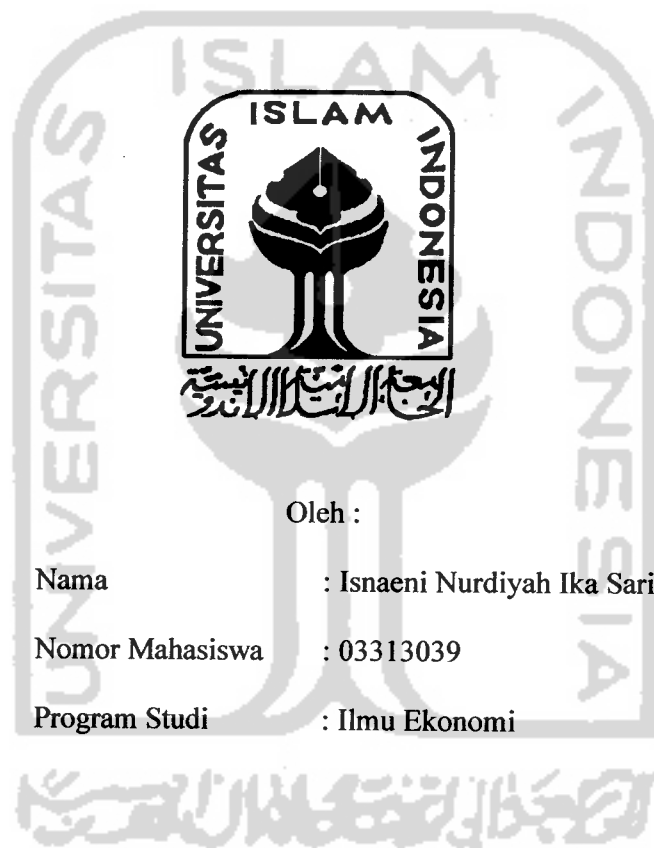


Kinerja Ekspor Teh Indonesia ke Rusia dan Inggris :

Analisis Constant Market Share (CMS)

Tahun 1995-2004

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Isnaeni Nurdiyah Ika Sari

Nomor Mahasiswa : 03313039

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2007

Kinerja Ekspor Teh Indonesia ke Rusia dan Inggris :

Analisis Constant Market Share (CMS)

Tahun 1995-2004

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Isnaeni Nurdiyah Ika Sari

Nomor Mahasiswa : 03313039

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 10 September 2006

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Isnaeni Nurdiah Ika Sari', written over a horizontal line.

Isnaeni Nurdiah Ika Sari

PENGESAHAN

Kinerja Ekspor Teh Indonesia ke Rusia dan Inggris :

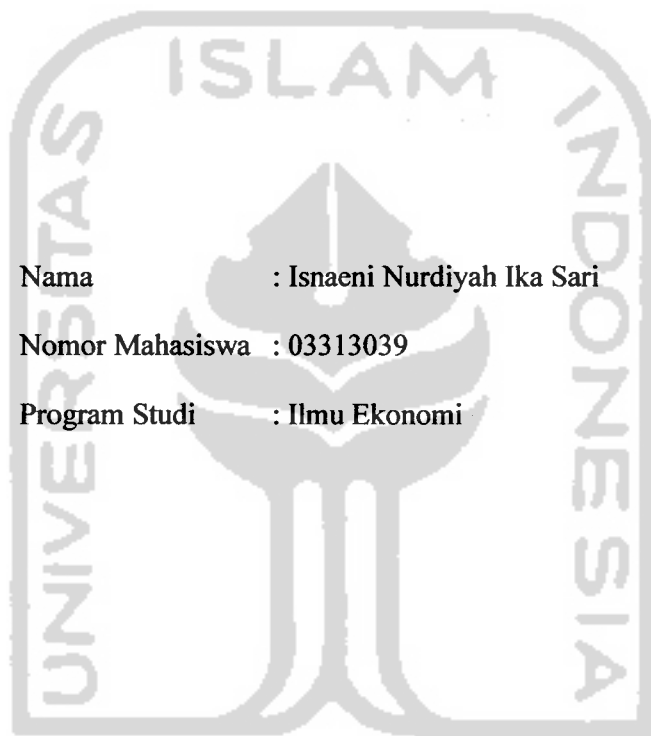
Analisis Constant Market Share (CMS)

Tahun 1995-2004

Nama : Isnaeni Nurdiyah Ika Sari

Nomor Mahasiswa : 03313039

Program Studi : Ilmu Ekonomi



Yogyakarta, 24 April 2007

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ari Rudatin', with a horizontal line underneath.

Dra. Ari Rudatin, M. Si.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Kinerja Ekspor Teh Indonesia ke Rusia dan Inggris; Analisis Constant Market Share (CMS) Tahun 1995 - 2004

Disusun Oleh: ISNAENI NURDIYAH IKA SARI
Nomor mahasiswa: 03313039

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 16 Mei 2007

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Ari Rudatin, M.Si

Penguji I : Drs. Nur Feriyanto, M.Si

Penguji II : Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si

Handwritten signatures:
Khin
Fauzid
Srihyannit

Arabic calligraphy:
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Handwritten signature:
Drs. Ismail Ishak, M.Bus, Ph.D

MOTTO

“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al-Mujaadillah : 11)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyiroh : 6)

Bersiap dan berbuatlah

Jangan menunggu datangnya esok hari

Karena bisa jadi esok hari kamu tidak bisa berbuat apa-apa.

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini ku persembahkan kepada Ibu dan Bapak tercinta

Tiada sedetik pun waktu yang bisa aku lewati

Tanpa kasih sayang dan doa restu darimu

Terima kasih Ibu... Terima kasih Bapak...

I'm not a perfect child that always know how to make you happy

But I'll do everything what you want

To make you happy

And proud of me

I Do Love U, Ibu & Bapak

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillahirobbil 'alamiin, senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas karunia, rahmat, dan pertolongan-Nya penulis berhasil menyelesaikan tulisan ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada suri teladan kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan umatnya yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari banyak pihak, maka penulisan skripsi ini akan banyak menemui rintangan. Untuk itu, pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Ari Rudatin, M. Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan saran, bimbingan, serta motivasi selama proses penulisan skripsi ini hingga selesai.
2. Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu untuk penulisan skripsi ini.
3. Seluruh karyawan perpustakaan FE UII yang telah membantu pengumpulan data dan literatur guna penulisan skripsi ini.
4. Ibu, Bapak, Nenek, dan Adek-adekku yang selalu melimpahkan cinta dan kasih sayang yang tiada terkira untuk menyertaiku dan memberi semangat dalam hidupku.
5. Sahabatku yang senantiasa sabar menemani dan mendengar keluh kesahku dalam perjalanan panjang pengerjaan skripsi ini.

6. Mas Arif yang selalu bersedia direpotkan setiap aku menemui kesulitan selama menulis skripsi ini.
7. Keluarga kedua di Jogja yang selalu memberikan motivasi dan do'a agar aku dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua teman seperjuangan di FE UII jurusan Ilmu Ekonomi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga keikhlasan hati dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini menjadi tabungan akhirat dan mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT, karena hanya Dia-lah yang dapat membalas semua amalan.

Tidak ada sesuatu pun yang sempurna di dunia ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima saran dan kritik dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu wacana yang bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Penulis

Isnaeni Nurdiyah Ika Sari

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| Halaman Judul..... | i |
| Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme..... | ii |
| Halaman Pengesahan Skripsi..... | iii |
| Halaman Pengesahan Ujian..... | iv |
| Halaman Motto..... | v |
| Halaman Persembahan..... | vi |
| Halaman Kata Pengantar..... | vii |
| Daftar Isi..... | ix |
| Daftar Tabel..... | xiii |
| Daftar Lampiran..... | xiv |
| Halaman Abstraksi..... | xvi |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 10 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| 1.5. Sistematika Penulisan..... | 12 |

| | |
|---|----|
| BAB II. GAMBARAN UMUM EKSPOR TEH INDONESIA | 14 |
| 2.1. Ekspor Teh Indonesia..... | 15 |
| 2.2. Kebijakan Pengembangan Komoditas Perkebunan..... | 19 |
| | |
| BAB III. KAJIAN PUSTAKA | 22 |
| 3.1. Penelitian Agus Widarjono (1991) : “Analisis <i>Constant Market Share</i> terhadap Ekspor Barang Manufaktur Padat Karya Indonesia Tahun 1975-1988”..... | 22 |
| 3.1.1. Alat Analisis..... | 22 |
| 3.1.2. Hasil Analisis..... | 22 |
| 3.1.3. Kesimpulan..... | 24 |
| 3.2. Penelitian Jakaria (1993) : “Kinerja Ekspor Manufaktur SITC 842 dan 843 : Pendekatan CMS dan Model Gravitasi”..... | 25 |
| 3.2.1. Alat Analisis..... | 25 |
| 3.2.2. Hasil Analisis..... | 26 |
| 3.2.3. Kesimpulan..... | 28 |
| 3.3. Penelitian Tajerin & Mohammad Noor (2004) : “Daya Saing Udang Indonesia di Pasar Internasional : Sebuah Analisis dengan Pendekatan Pangsa Pasar Menggunakan Model Ekonometrika”..... | 30 |
| 3.3.1. Alat Analisis..... | 30 |
| 3.3.2. Hasil Analisis..... | 31 |
| 3.3.3. Kesimpulan..... | 31 |
| 3.4. Komparasi Penelitian Sebelum dengan Penelitian Ini..... | 32 |

| | |
|---|----|
| BAB IV. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS..... | 34 |
| 4.1. Arti Perdagangan Internasional..... | 34 |
| 4.2. Teori Perdagangan Internasional Klasik..... | 35 |
| 4.2.1. Teori Keunggulan Mutlak (<i>Absolute Advantage Theory</i>)..... | 35 |
| 4.2.2. Teori Keunggulan Komparatif (<i>Comparative Advantage Theory</i>) .. | 35 |
| 4.3. Analisis <i>Constant Market Share</i> (CMS)..... | 36 |
| 4.4. Hipotesa..... | 38 |
| | |
| BAB V. METODE PENELITIAN..... | 40 |
| 5.1. Definisi Variabel..... | 40 |
| 5.1.1. Kinerja Ekspor Teh..... | 40 |
| 5.1.2. Ekspor Teh..... | 40 |
| 5.2. Kelompok Komoditi..... | 40 |
| 5.3. Kurun Waktu..... | 41 |
| 5.4. Data yang Digunakan dan Sumbernya..... | 41 |
| 5.5. Model Analisis..... | 41 |
| 5.6. Arti Masing-Masing Efek..... | 45 |
| | |
| BAB VI. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN..... | 47 |
| 6.1. Kinerja Ekspor Teh Indonesia ke Rusia..... | 47 |
| 6.1.1. Kinerja Ekspor Komoditi SITC 07411 (teh hijau kemasan (tidak difermentasikan), beraroma atau tidak) Indonesia ke Rusia..... | 47 |

| | |
|--|-----------|
| 6.1.2. Kinerja Ekspor Komoditi SITC 07412 (teh hijau lain (tidak difermentasikan), beraroma atau tidak) Indonesia ke Rusia | 48 |
| 6.1.3. Kinerja Ekspor Komoditi SITC 07413 (teh hitam kemasan (difermentasikan), beraroma atau tidak) Indonesia ke Rusia..... | 50 |
| 6.1.4. Kinerja Ekspor Komoditi SITC 07414 (teh hitam lain (tidak difermentasikan), beraroma atau tidak) Indonesia ke Rusia | 51 |
| 6.2. Kinerja Ekspor Teh Indonesia ke Inggris..... | 52 |
| 6.2.1. Kinerja Ekspor Komoditi SITC 07411 (teh hijau kemasan (tidak difermentasikan), beraroma atau tidak) Indonesia ke Inggris..... | 52 |
| 6.2.2. Kinerja Ekspor Komoditi SITC 07412 (teh hijau lain (tidak difermentasikan), beraroma atau tidak) Indonesia ke Inggris..... | 54 |
| 6.2.3. Kinerja Ekspor Komoditi SITC 07413 (teh hitam kemasan (difermentasikan), beraroma atau tidak) Indonesia ke Inggris..... | 55 |
| 6.2.4. Kinerja Ekspor Komoditi SITC 07414 (teh hitam lain (difermentasikan), beraroma atau tidak) Indonesia ke Inggris..... | 56 |
| BAB VII. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI | 59 |
| 7.1. Kesimpulan..... | 59 |
| 7.2. Implikasi..... | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |
| LAMPIRAN | 64 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1.1. Total Ekspor Indonesia Tahun 1994-2004..... | 3 |
| 1.2. Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia Tahun 1995-2004..... | 4 |
| 1.3. Perkembangan Ekspor Teh Indonesia..... | 8 |
| 1.4. Nilai Ekspor Teh Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan Tahun 2000-2004..... | 9 |
| 2.1. Total Produksi Perkebunan Teh Indonesia Tahun 1995-2005..... | 16 |
| 2.2. Total Ekspor Teh Indonesia Tahun 1995-2004..... | 18 |
| 2.3. Ekspor Teh Indonesia Berdasarkan SITC 5 Digit ke Rusia dan Inggris Tahun 2004..... | 19 |
| 6.1. Hasil Analisis CMS Ekspor Teh Indonesia ke Rusia dan Inggris Tahun 1995-2004..... | 58 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1.a. Ekspor Teh Berdasarkan SITC 5 Digit Dunia ke Rusia Tahun 1995-2004..... | 64 |
| 1.b. Ekspor Teh Berdasarkan SITC 5 Digit Indonesia ke Rusia Tahun 1995-2004..... | 64 |
| 2.a. Pangsa Pasar Ekspor Teh Indonesia ke Rusia Tahun 1995-1998..... | 65 |
| 2.b. Perubahan Pangsa Ekspor Teh Indonesia ke Rusia Tahun 1995-1998..... | 65 |
| 2.c. Perubahan Ekspor Teh Dunia ke Rusia Tahun 1995-1998..... | 65 |
| 3.a. Pangsa Pasar Ekspor Teh Indonesia ke Rusia Tahun 1998-2001..... | 66 |
| 3.b. Perubahan Pangsa Ekspor Teh Indonesia ke Rusia Tahun 1998-2001..... | 66 |
| 3.c. Perubahan Ekspor Teh Dunia ke Rusia Tahun 1998-2001..... | 66 |
| 4.a. Pangsa Pasar Ekspor Teh Indonesia ke Rusia Tahun 2001-2004..... | 67 |
| 4.b. Perubahan Pangsa Ekspor Teh Indonesia ke Rusia Tahun 2001-2004..... | 67 |
| 4.c. Perubahan Ekspor Teh Dunia ke Rusia Tahun 2001-2004..... | 67 |
| 5. Analisis CMS Ekspor Teh Indonesia ke Rusia Tahun 1995-2004..... | 68 |
| 6.a. Ekspor Teh Berdasarkan SITC 5 Digit Dunia ke Inggris Tahun 1995-2004..... | 70 |

| | |
|--|----|
| 6.b. Ekspor Teh Berdasarkan SITC 5 Digit Indonesia ke Inggris | |
| Tahun 1995-2004..... | 70 |
| 7.a. Pangsa Pasar Ekspor Teh Indonesia ke Inggris Tahun 1995-1998..... | 71 |
| 7.b. Perubahan Pangsa Ekspor Teh Indonesia ke Inggris | |
| Tahun 1995-1998..... | 71 |
| 7.c. Perubahan Ekspor Teh Dunia ke Inggris Tahun 1995-1998..... | 71 |
| 8.a. Pangsa Pasar Ekspor Teh Indonesia ke Inggris Tahun 1998-2001..... | 72 |
| 8.b. Perubahan Pangsa Ekspor Teh Indonesia ke Inggris | |
| Tahun 1998-2001..... | 72 |
| 8.c. Perubahan Ekspor Teh Dunia ke Inggris Tahun 1998-2001..... | 72 |
| 9.a. Pangsa Pasar Ekspor Teh Indonesia ke Inggris Tahun 2001-2004..... | 73 |
| 9.b. Perubahan Pangsa Ekspor Teh Indonesia ke Inggris | |
| Tahun 2001-2004..... | 73 |
| 9.c. Perubahan Ekspor Teh Dunia ke Inggris Tahun 2001-2004..... | 73 |
| 10. Analisis CMS Ekspor Teh Indonesia ke Inggris Tahun 1995-2004..... | 74 |
| 11. Hasil Perhitungan CMS Ekspor Komoditi Teh Berdasarkan | |
| SITC Lima Digit ke Rusia Tahun 1995-2004..... | 76 |
| 12. Hasil Perhitungan CMS Ekspor Komoditi Teh Berdasarkan | |
| SITC Lima Digit ke Inggris Tahun 1995-2004..... | 77 |

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kinerja ekspor teh Indonesia berdasarkan SITC 5 digit di Negara Rusia dan Inggris pada tahun 1995-2004. Penelitian ini menggunakan alat analisis CMS (*Constant Market Share*), dimana kinerja ekspor dapat dilihat dari tiga efek, yaitu efek pertumbuhan ekspor dunia, efek komposisi komoditi, serta efek daya saing. Hasil analisis menunjukkan bahwa efek pertumbuhan ekspor dunia seluruhnya bertanda positif. Artinya pertumbuhan ekspor dunia sangat berpengaruh bagi ekspor teh Indonesia. Sebagian besar efek daya saing bertanda positif. Hal ini berarti beberapa komoditi teh Indonesia mempunyai daya saing yang cukup kuat di kedua Negara yang diamati. Sedangkan untuk efek komposisi komoditi, hampir seluruhnya bernilai negatif, yang berarti ekspor teh Indonesia masih terdistribusi pada jenis komoditi yang permintaannya tumbuh relatif lambat di Negara yang diamati.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu karakteristik perekonomian dunia pada abad dua puluh adalah Globalisasi. Era globalisasi ini membuat arus perdagangan internasional semakin terbuka, mencakup semua jenis barang tanpa batasan wilayah dan letak geografis suatu Negara. Keterbukaan perekonomian dunia ini semakin terasa dengan adanya kesepakatan-kesepakatan dunia tentang liberalisasi perdagangan, seperti AFTA (*Asean Free Trade Area*), APEC (*Asia Pacific Economic Cooperation*), EFTA (*European Free Trade Area*), dan masih banyak kesepakatan-kesepakatan dalam bidang perdagangan internasional yang lain. Pada era globalisasi seperti sekarang ini, perdagangan internasional mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu Negara. Pada saat ini dapat dikatakan bahwa tidak ada satu Negara pun yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa menjalin kerjasama dalam bentuk perdagangan dengan Negara lain. Dengan adanya perdagangan internasional, sangat memungkinkan terjadinya tukar menukar barang dan jasa, pergerakan sumber daya melalui batas Negara, serta pertukaran dan perluasan penggunaan teknologi, sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi Negara-negara yang terlibat di dalamnya.

Indonesia adalah salah satu negara yang menganut sistem ekonomi terbuka. Sistem ekonomi terbuka berarti lalu lintas ekonomi internasional berperan penting dalam perekonomian dan pembangunan Negara Indonesia.

Sektor perdagangan luar negeri mempunyai pengaruh yang penting dalam menambah penghasilan devisa bagi Negara Indonesia. Semakin besar ekspor maka penghasilan yang diperoleh akan semakin besar pula. Pengaruh lainnya adalah semakin lancarnya aliran modal dari luar negeri yang akan dapat mendorong kegiatan perekonomian dalam negeri untuk lebih maju.

Peranan perdagangan dalam pembangunan pada akhirnya dapat dilihat dari seberapa besar sumbangannya dalam menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi serta pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Keberhasilan di bidang perdagangan dalam upaya meningkatkan ekspor sangat penting bagi terciptanya pembangunan nasional secara keseluruhan. Kebijakan pembangunan dibidang perdagangan dipusatkan bagi terciptanya kerangka landasan perdagangan yang memungkinkan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkesinambungan. (Ajeng, 2006:2)

Kebijakan sistem ekonomi terbuka yang dimulai oleh pemerintah Orde Baru membawa pengaruh bagi perkembangan ekspor Indonesia. Sampai saat ini perdagangan luar negeri sangat membantu perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari total ekspor negara Indonesia pada Tabel 1.1. Dalam tabel tersebut ekspor Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Peningkatan ekspor ini antara lain disebabkan karena semakin banyaknya komoditas ekspor Indonesia yang mampu bersaing dalam perdagangan internasional, meliputi semua sektor, baik itu dari sektor migas maupun non migas, yang didukung oleh kebijakan-kebijakan pemerintah yang semakin baik dalam bidang perdagangan khususnya ekspor impor.

Tabel 1.1.
Total Ekspor Indonesia
Tahun 1995-2004
(juta US \$)

| Tahun | Nilai Ekspor |
|-------|--------------|
| 1995 | 45.418,0 |
| 1996 | 49.814,8 |
| 1997 | 53.443,6 |
| 1998 | 48.847,6 |
| 1999 | 48.665,4 |
| 2000 | 62.124,0 |
| 2001 | 56.320,9 |
| 2002 | 57.158,8 |
| 2003 | 61.058,2 |
| 2004 | 71.584,6 |

Sumber: *Statistik Ekspor*, BPS, berbagai edisi.

Pendapatan Indonesia yang berasal dari ekspor dibagi menjadi dua, yaitu ekspor migas dan non-migas. Kenaikan harga minyak bumi di pasar dunia yang seharusnya dapat meningkatkan pendapatan Negara melalui ekspor migas, justru menyebabkan kerugian. Hal ini dikarenakan pemerintah harus memberikan subsidi minyak dan gas bagi masyarakat Indonesia, agar migas dapat tetap dijangkau oleh masyarakat menengah ke bawah. Setelah terjadinya lonjakan harga minyak di pasar dunia, ekspor migas Indonesia mengalami penurunan, dikarenakan produksi migas Indonesia semakin berkurang. Migas merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui, jadi ketika sumber daya tersebut telah

digunakan, maka akan habis pada saat itu. Oleh sebab itu, ekspor nonmigas menjadi tumpuan yang besar untuk perekonomian Indonesia setelah terjadinya kelesuan ekspor migas. Ekspor nonmigas jauh lebih membantu dalam pembangunan pada saat ini. Oleh karena itu pemerintah terus mendorong segala bentuk ekspor nonmigas, meliputi seluruh sektor nonmigas.

Tabel 1.2.
Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia
Tahun 1995-2004
(Juta US \$)

| Tahun | Ekspor Migas | Ekspor Nonmigas |
|-------|--------------|-----------------|
| 1995 | 10.464,4 | 34.953,6 |
| 1996 | 11.721,8 | 38.093,0 |
| 1997 | 11.622,5 | 41.821,1 |
| 1998 | 7.872,1 | 40.975,5 |
| 1999 | 9.792,2 | 38.873,2 |
| 2000 | 14.366,6 | 47.757,4 |
| 2001 | 12.636,3 | 43.685,6 |
| 2002 | 12.112,7 | 45.046,1 |
| 2003 | 12.182,0 | 48.876,2 |
| 2004 | 15.646,1 | 55.938,5 |

Sumber: *Statistik Ekspor*, BPS, berbagai edisi.

Dari Tabel 1.2. di atas dapat kita lihat bahwa nilai ekspor untuk komoditi nonmigas selalu lebih besar nilainya dibandingkan nilai ekspor komoditi migas Indonesia. Nilai ekspor komoditi nonmigas pada tahun 2000 sebesar 47.757,4 juta dollar sedangkan nilai ekspor komoditi migas sebesar 14.366,6 juta dollar. Pada

tahun 2001 nilai ekspor komoditi nonmigas sebesar 43.685,6 juta dollar sedangkan nilai ekspor komoditi migas sebesar 12.636,3 juta dollar. Pada tahun 2003 nilai ekspor komoditi nonmigas sebesar 48.876,2 juta dollar sedangkan nilai ekspor komoditi migas sebesar 12.182,0 juta dollar dan pada tahun 2004 nilai ekspor komoditi nonmigas sebesar 55.938,5 juta dollar sedangkan nilai ekspor komoditi migas sebesar 15.646,1 juta dollar. Nilai ekspor nonmigas selalu lebih besar dibanding ekspor migas. Hal ini disebabkan karena selain sedang terjadinya kelesuan ekspor migas Indonesia, komoditi ekspor nonmigas Indonesia telah mampu untuk bersaing di pasar internasional. Kenaikan ekspor nonmigas mampu mengimbangi penurunan ekspor migas, sehingga Indonesia tidak terlalu banyak kehilangan sumber pendapatan Negara dari perdagangan luar negeri.

Salah satu sektor nonmigas yang menyumbang pendapatan Indonesia melalui perdagangan internasional adalah perkebunan. Banyak hasil perkebunan Indonesia yang sudah menembus pasar internasional. Perkebunan merupakan subsektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional melalui kontribusinya dalam pendapatan nasional, penyediaan lapangan kerja, penerimaan ekspor, dan penerimaan pajak. Pembangunan perkebunan harus mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi perkebunan dan mampu menjawab tantangan-tantangan globalisasi. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan beberapa negara di kawasan Asia Pasifik, telah membuka kesadaran dan cakrawala baru. Sektor pertanian, khususnya perkebunan, yang akhir-akhir ini daya tariknya tertutupi oleh glamournya sektor industri, mencuat kembali sebagai sektor usaha yang menarik. Bahkan berbagai kalangan melihat bahwa usaha di

bidang perkebunan merupakan usaha yang strategis untuk perekonomian Indonesia , paling tidak selama 20 – 30 tahun mendatang, yaitu sebagai penghasil devisa. Selain itu, dengan turunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, maka pendapatan petani dalam Rupiah meningkat tajam, dan apabila dikelola dengan baik akan membuka peluang bagi pemupukan modal guna meningkatkan kinerja perkebunan. (Bambang Drajat, 2004)

Secara nasional perkembangan pangsa pasar beberapa produk perkebunan utama menunjukkan adanya kecenderungan penurunan dari waktu ke waktu, tergeser oleh beberapa negara pesaing, seperti Malaysia, Thailand, Vietnam, India dan Sri Lanka. Hal ini mengindikasikan daya saing produk perkebunan Indonesia masih sangat lemah. Perekonomian perkebunan juga masih didominasi oleh produk primer perkebunan. Padahal, potensi untuk mengembangkan industri hilir perkebunan masih terbuka dan pasar produk hilir perkebunan lebih prospektif. Malaysia merupakan salah satu contoh negara produsen produk perkebunan, baik primer maupun hilir. Pokok perhatian dalam globalisasi dan liberalisasi perdagangan adalah daya saing. Tanpa daya saing yang kuat maka komoditas perkebunan Indonesia akan kalah bersaing dengan komoditas yang dihasilkan negara lain. Pada saat ini, Indonesia belum memiliki kemampuan yang kuat dalam menentukan situasi pasar.

Salah satu hasil perkebunan Indonesia yang menjadi sumber devisa Negara adalah teh. Peranan komoditas ekspor teh dalam perekonomian Indonesia cukup strategis. Industri teh Indonesia pada tahun 1999 diperkirakan menyerap sekitar 300.000 pekerja dan menghidupi sekitar 1,2 juta jiwa. Selain itu, secara nasional

industri teh menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) sekitar Rp 1,2 triliun (0,3 % dari total PDB nonmigas) dan menyumbang devisa bersih sekitar 110 juta dollar AS per tahun. Indonesia merupakan produsen teh pada urutan kelima di dunia setelah India, Cina, Sri Lanka, dan Kenya. Pada tahun 2002 total produksi teh Indonesia mencapai 172.790 ton atau 5,7 % dari total produksi teh dunia yang mencapai 3.062.632 ton (*International Tea Committee/ITC*, 2003). Sebagian besar produksi teh Indonesia (65 %) ditujukan untuk pasar ekspor. Selain sebagai produsen, Indonesia juga merupakan Negara eksportir teh pada urutan kelima di dunia dari segi volume setelah Sri Lanka, Kenya, Cina, dan India.

Dari Tabel 1.3. berikut ini, dapat dilihat bahwa perkembangan ekspor teh Indonesia relatif menurun dari tahun 1993-2004, yaitu dari jumlah 156,0 juta US \$ pada tahun 1993 menjadi hanya 64,8 juta US \$ pada tahun 2004. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pangsa ekspor teh Indonesia di pasar dunia menurun. Beberapa pasar utama teh yang telah dikuasai Indonesia, telah diambil alih oleh Negara produsen teh lainnya. Pasar-pasar yang kurang dapat dipertahankan Indonesia atau telah diambil alih tersebut adalah Pakistan, Inggris, Belanda, Jerman, Irlandia, Rusia, Amerika Serikat, Singapura, Malaysia, Siria, Taiwan, Mesir, Maroko, dan Australia. Penurunan pangsa ekspor teh Indonesia tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh lemahnya daya saing teh Indonesia di pasar teh dunia (Suprihatini, 2000). Selain itu juga dikarenakan produk ekspor teh Indonesia kurang sesuai dengan apa yang diminati oleh konsumen teh di pasar dunia. Sebagian besar konsumen teh lebih berminat pada produk hilir, misalnya teh dalam kemasan dan siap konsumsi. Sedangkan Indonesia lebih banyak

mengekspor teh mentah dalam bentuk teh curah yang masih membutuhkan proses produksi lebih lanjut.

Tabel 1.3.
Perkembangan Ekspor Teh Indonesia
(Juta US \$)

| Tahun | Nilai Ekspor |
|-------|--------------|
| 1993 | 156,0 |
| 1994 | 96,3 |
| 1995 | 87,8 |
| 1996 | 109,3 |
| 1997 | 84,8 |
| 1998 | 108,4 |
| 1999 | 92,0 |
| 2000 | 108,1 |
| 2001 | 94,7 |
| 2002 | 98,0 |
| 2003 | 91,8 |
| 2004 | 64,8 |

Sumber : *Statistik Ekspor*, BPS, berbagai edisi.

Selama sepuluh tahun terakhir, kontribusi ekspor teh Indonesia terhadap total ekspor nonmigas semakin menurun. Kontribusi ekspor teh Indonesia pada tahun 1995 sebesar 0,25 % menjadi hanya 0,12 % pada tahun 2004. Prosentase tersebut masih tergolong rendah dibandingkan kontribusi komoditi ekspor yang lain. Padahal Indonesia mempunyai lahan perkebunan teh yang cukup luas dengan

hasil produksi yang cukup besar, serta menduduki ranking kelima di dunia sebagai negara produsen dan pengeksporteh. Dengan kondisi tersebut, seharusnya Indonesia dapat meningkatkan ekspor komoditi teh, agar tidak kalah dengan komoditi ekspor yang lain.

Tabel 1.4.
Nilai Ekspor Teh Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan
Tahun 2000-2004
(Juta US \$)

| Negara | Tahun | | | | |
|-----------------|-------|------|------|------|------|
| | 2000 | 2001 | 2002 | 2003 | 2004 |
| Inggris | 18,9 | 12,4 | 14,2 | 12,7 | 5,7 |
| Pakistan | 12,2 | 9,4 | 9,0 | 7,4 | 5,8 |
| Amerika Serikat | 6,7 | 6,5 | 5,7 | 6,6 | 3,8 |
| Jerman | 5,9 | 5,5 | 4,9 | 4,7 | 3,8 |
| Belanda | 7,2 | 5,8 | 4,8 | 4,5 | 2,7 |
| Australia | 6,7 | 8,0 | 7,9 | 8,4 | 6,0 |
| Singapura | 2,1 | 2,8 | 2,2 | 2,6 | 1,4 |
| Rusia | 6,5 | 8,2 | 13,1 | 11,1 | 17,5 |

Sumber : *Statistik Ekspor*, BPS, berbagai edisi.

Negara Inggris dan Rusia mempunyai kontribusi yang cukup besar dibanding negara-negara pengimpor teh Indonesia yang lain. Diperkirakan selama periode 2003-2010 akan terjadi peningkatan konsumsi teh dunia menjadi rata-rata sekitar 1.337.148 ton, atau meningkat sebesar 16,6% dibandingkan konsumsi selama periode 1995-2000. Diantara negara pengimpor utama teh dunia, hanya pasar Federasi Rusia yang akan mengalami peningkatan impor yang cukup drastis dengan rata-rata jumlah impor selama periode 2003-2010 akan mencapai 261.796 ton/tahun atau meningkat sebesar 38,5% dibandingkan rata-rata konsumsi per

tahun selama periode 1995-2000. Di lain pihak, volume impor teh negara Inggris diperkirakan akan sedikit menurun. Dengan demikian, pasar teh Rusia akan menjadi pasar utama teh yang paling prospektif selama periode 2003-2010 (Ditjen Bina Produksi Perkebunan, 2002).

Dengan latar belakang seperti diatas maka penelitian ini akan mengambil judul **“Kinerja Ekspor Teh Indonesia ke Rusia dan Inggris : Analisis Constant Market Share (CMS) Tahun 1995-2004** yang bertujuan untuk menganalisis kinerja ekspor teh di Indonesia dan seberapa besar pangsa pasar ekspor teh Indonesia di Rusia dan Inggris. Kedua Negara tersebut adalah Negara tujuan ekspor teh utama di dunia karena masyarakat di Negara tersebut sangat fanatik terhadap minuman teh. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan pasar teh Indonesia di wilayah tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan membahas kinerja ekspor teh Indonesia di dua negara pengimpor teh utama di dunia pada tahun 1995-2004. Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah utama yang menjadi titik perhatian dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja ekspor teh Indonesia ke Rusia pada tahun 1995-2004, meliputi efek pertumbuhan ekspor dunia, efek komposisi komoditi, dan efek daya saing.

2. Bagaimana kinerja ekspor teh Indonesia ke Inggris pada tahun 1995- 2004, meliputi efek pertumbuhan ekspor dunia, efek komposisi komoditi, dan efek daya saing.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Menganalisa kinerja ekspor teh Indonesia ke Rusia meliputi seberapa besar pertumbuhan ekspor, komposisi komoditi, dan daya saing Indonesia terhadap total ekspor teh Indonesia.
2. Menganalisa kinerja ekspor teh Indonesia ke Inggris meliputi seberapa besar pertumbuhan ekspor, komposisi komoditi, dan daya saing Indonesia terhadap total ekspor teh Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mendorong pemerintah untuk memperbaiki strategi pengembangan ekspor khususnya teh, karena teh merupakan komoditas ekspor yang cukup potensial sebagai sumber devisa Negara.
2. Dari penelitian ini diharapkan dapat ditelusuri upaya-upaya yang dapat menguatkan ekspor teh Indonesia dalam perdagangan internasional.

3. Penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan perencanaan pembangunan Indonesia.
4. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

- Bab I : Pendahuluan**
Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.
- Bab II : Gambaran Umum Ekspor Teh Indonesia**
Bab ini merupakan uraian secara umum tentang ekspor teh Indonesia. Deskripsi dilakukan dengan merujuk pada fakta yang bersumber pada data yang bersifat umum sebagai wacana pemahaman secara makro yang berkaitan dengan penelitian.
- Bab III : Kajian Pustaka**
Pada bab ini penulis mengkaji dan membandingkan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi pembanding materi penulisan skripsi.
- Bab IV : Landasan Teori dan Hipotesis**
Bab ini merupakan uraian teori-teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti seperti teori perdagangan internasional, dan teori CMS, bagian kedua merupakan formalisasi hipotesis.

Bab V : Metode Penelitian

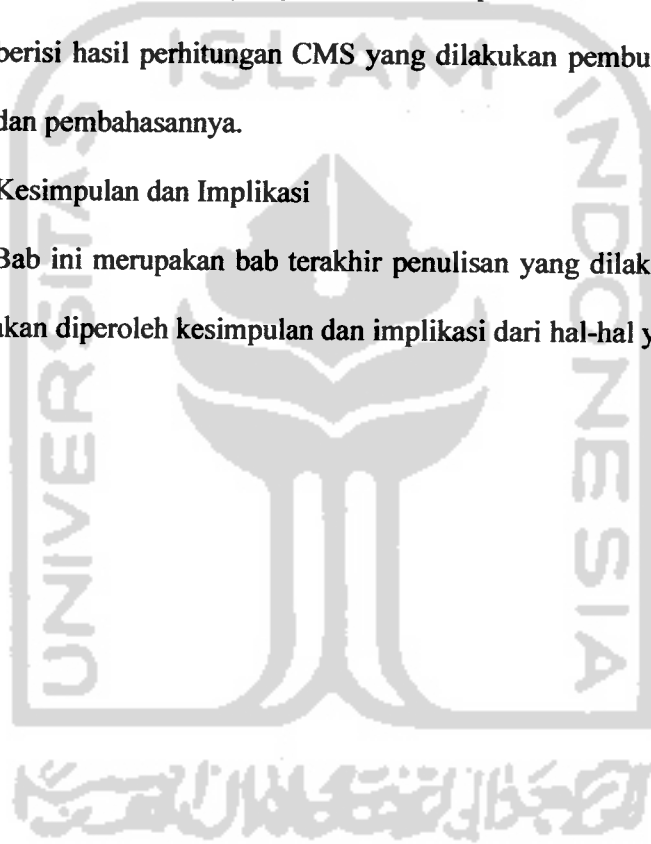
Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

Bab VI : Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari dua bagian, bagian pertama berisi tentang analisis deskriptif data yang digunakan dalam penelitian dan bagian kedua berisi hasil perhitungan CMS yang dilakukan pembuktian hipotesis dan pembahasannya.

Bab VII : Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini merupakan bab terakhir penulisan yang dilakukan sehingga akan diperoleh kesimpulan dan implikasi dari hal-hal yang diteliti.



BAB II

GAMBARAN UMUM EKSPOR TEH INDONESIA

Indonesia adalah salah satu negara yang menganut sistem ekonomi terbuka. Sistem ekonomi terbuka berarti lalu lintas ekonomi internasional berperan penting dalam perekonomian dan pembangunan Negara Indonesia. Sektor perdagangan luar negeri mempunyai pengaruh yang penting dalam menambah penghasilan devisa bagi Negara Indonesia. Semakin besar ekspor maka penghasilan yang diperoleh akan semakin besar pula. Pengaruh lainnya adalah semakin lancarnya aliran modal dari luar negeri yang akan dapat mendorong kegiatan perekonomian dalam negeri untuk lebih maju. Memasuki era perdagangan bebas, perdagangan internasional akan mengalami perkembangan yang sangat pesat pada masa-masa yang akan datang. Persaingan dalam perdagangan pun semakin ketat dan sangat kompetitif. Untuk itu, diperlukan strategi yang bagus dan tepat bagi Indonesia agar dapat terus bertahan dan semakin maju dalam percaturan di pasar dunia.

Perkembangan ekspor Indonesia pada sepuluh tahun terakhir ini mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain stabilitas ekonomi, kondisi politik dan keamanan, kebijakan perdagangan, serta kestabilan nilai Rupiah terhadap US \$. Setelah terjadi kenaikan harga minyak di pasar dunia, yang menyebabkan ekspor migas Indonesia mengalami kelesuan, dewasa ini Indonesia semakin mengandalkan ekspor nonmigas sebagai sumber penghasil devisa Negara.

2.1. Ekspor Teh Indonesia

Salah satu sumber devisa nonmigas adalah dari sektor pertanian. Perkebunan merupakan subsektor pertanian yang berperan penting dalam perekonomian nasional melalui kontribusi dalam pendapatan nasional, penyediaan lapangan kerja, penerimaan ekspor, dan penerimaan pajak. Pembangunan perkebunan harus mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi perkebunan selain mampu menjawab tantangan-tantangan globalisasi. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan beberapa negara di kawasan Asia Pasifik, telah membuka kesadaran dan cakrawala baru. Sektor pertanian, khususnya perkebunan, yang akhir-akhir ini daya tariknya tertutupi oleh glamournya sektor industri, mencuat kembali sebagai sektor usaha yang menarik. usaha di bidang perkebunan merupakan usaha yang strategis untuk perekonomian Indonesia, paling tidak selama 20 – 30 tahun mendatang, yaitu sebagai penghasil devisa.

Tanaman teh merupakan salah satu komoditas perkebunan penyumbang devisa negara, penyedia lapangan kerja, dan pelestarian lingkungan. Luas perkebunan teh di Indonesia mencapai 160.529 ha yang tersebar di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara. Perkebunan teh diusahakan oleh PTP Nusantara (PTPN) seluas 54.795 hektar (34,13%), Perkebunan Besar Swasta (PBS) 44.270 hektar (27,58%), dan Perkebunan Teh Rakyat (PTR) 61.464 hektar (38,28%). Walaupun PTR memiliki kebun terluas namun produktivitasnya sekitar 1.000 kg teh kering/ha, sedangkan PBS sekitar 2.000 kg teh kering/ha, dan PTPN sekitar 2.300 kg teh kering/ha.

PTPN dan PBS menghadapi masalah harga teh yang cenderung menurun dan biaya produksi yang selalu meningkat. Peningkatan biaya produksi disebabkan oleh kenaikan upah tenaga kerja setiap tahun dan berkurangnya subsidi pemerintah pada BBM dan sarana produksi lainnya. Untuk mengatasi masalah di atas perlu dilakukan penelitian agar proses produksi teh lebih efisien. PTR menghadapi masalah rendahnya produktivitas dan harga pucuk teh yang rendah.

Tabel 2.1.
Total Produksi Perkebunan Teh Indonesia
Tahun 1995-2005

| Tahun | Produksi (Ton) | Produktivitas (kg/ha) |
|-------|----------------|-----------------------|
| 1995 | 154.013 | 1.337 |
| 1996 | 153.048 | 1.562 |
| 1997 | 153.648 | 777 |
| 1998 | 166.820 | 1.433 |
| 1999 | 161.003 | 1.365 |
| 2000 | 162.587 | 1.420,09 |
| 2001 | 166.867 | 1.523,94 |
| 2002 | 165.194 | 1.469,5 |
| 2003 | 169.821 | 1.441,93 |
| 2004 | 167.136 | 1.451 |
| 2005 | 167.276 | 1.462 |

Sumber : Departemen Pertanian

Pada Tabel 2.1. di atas, dapat dilihat bahwa produksi teh cenderung menurun dengan tingkat produktivitas yang masih rendah. Produktivitas yang rendah disebabkan oleh kualitas bahan tanaman yang rendah, penerapan teknik budidaya yang kurang tepat, dan penggunaan masukan faktor yang terbatas. Harga pucuk yang rendah akibat posisi tawar petani yang lemah, karena petani pada umumnya tidak memiliki proses pengolahan. Untuk mengatasi masalah ini perlu dilakukan penelitian yang dapat meningkatkan produktivitas PTR, memberdayakan petani teh, serta menyediakan teknologi yang bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas pucuk teh. Konsumsi teh Indonesia per kapita per tahun masih rendah (kurang dari 500 gr/kapita/tahun). Dibandingkan dengan negara lain tingkat konsumsi di Indonesia termasuk rendah, misalnya Negara Inggris mencapai 3.000 gr/kapita/tahun.

Indonesia merupakan produsen teh pada urutan kelima di dunia setelah India, Cina, Sri Lanka, dan Kenya. Pada tahun 2002 total produksi teh Indonesia mencapai 172.790 ton atau 5,7 % dari total produksi teh dunia yang mencapai 3.062.632 ton (*International Tea Committee/ITC*, 2003). Selain sebagai produsen, Indonesia juga merupakan Negara eksportir teh pada urutan kelima di dunia setelah Sri Lanka, Kenya, Cina, dan India.

Sebagian besar produksi teh Indonesia (65 %) ditujukan untuk pasar ekspor. Diantara Negara tujuan ekspor teh Indonesia adalah Rusia dan Inggris. Kedua Negara tersebut dipilih sebagai objek dalam penelitian ini karena merupakan Negara dengan tingkat konsumsi teh yang tinggi dibanding Negara

tujuan ekspor yang lain. Diharapkan kedua Negara tersebut dapat menggambarkan pasar teh Indonesia di pasar internasional.

Tabel 2.2.
Total Ekspor Teh Indonesia
Tahun 1995-2004
(Juta US \$)

| Tahun | Nilai Ekspor |
|-------|--------------|
| 1995 | 87,8 |
| 1996 | 109,3 |
| 1997 | 84,4 |
| 1998 | 108,4 |
| 1999 | 92,0 |
| 2000 | 108,1 |
| 2001 | 94,7 |
| 2002 | 98,0 |
| 2003 | 91,8 |
| 2004 | 64,8 |

Sumber : *Statistik Ekspor*, BPS, berbagai edisi.

Pada Tabel 2.2. di atas dapat diketahui total ekspor teh Indonesia ke semua Negara tujuan ekspor teh Indonesia di dunia. Meskipun sebagian besar produksi teh Indonesia (65 %) ditujukan untuk pasar ekspor, namun jumlah tersebut masih tergolong rendah dibanding jumlah ekspor komoditi perkebunan yang lain. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tentang kinerja ekspor teh Indonesia ini, agar pada masa-masa yang akan datang ekspor teh Indonesia dapat meningkat, karena tanaman teh Indonesia mempunyai kemampuan untuk dapat bersaing di pasar

internasional. Sehingga dapat menyumbang devisa Negara dengan kontribusi yang lebih tinggi.

Tabel 2.3.
Ekspor Teh Indonesia Berdasarkan SITC 5 Digit
ke Rusia dan Inggris Tahun 2004
(US \$)

| SITC | Rusia | Inggris |
|-------|------------|-----------|
| 07411 | 19.733 | 14.235 |
| 07412 | 66.248 | 14.325 |
| 07413 | 7.194.492 | 7.070.264 |
| 07414 | 10.259.591 | 5.716.714 |

Sumber : United Nations, *Commodity Trade Statistic Database*

2.2. Kebijakan Pengembangan Komoditas Perkebunan

Di bawah ini akan diuraikan mengenai kebijakan Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan Departemen Pertanian mengenai pengembangan komoditas perkebunan, khususnya komoditi teh.

Upaya pengembangan teh diarahkan secara terintegrasi dalam suatu Kawasan Industri Masyarakat Perkebunan (KIMBUN) yang berasaskan kebersamaan ekonomi dan peningkatan daya saing. Dengan demikian, maka sistem dan usaha agribisnis teh akan dapat terwujud, hingga pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani pekebun. Kebijakan pengembangan teh lebih diarahkan pada upaya peningkatan produktivitas, utamanya melalui rehabilitasi dan peremajaan tanaman.

Secara operasional, kebijakan pengembangan agribisnis teh dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Peningkatan Produktivitas dan Mutu Teh

Kebijakan ini dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas tanaman serta mutu teh secara bertahap, baik yang dihasilkan oleh petani pekebun maupun perkebunan besar. Peningkatan produksi dan produktivitas teh, sehingga diharapkan produksi total teh meningkat dan pangsa pasar teh akan meningkat sebesar 20%. Penerapan kebijakan peningkatan produktivitas dan mutu teh ditempuh antara lain melalui :

- a. Peningkatan produksi dan produktivitas teh dengan menggunakan kualitas unggul.
- b. Meningkatkan mutu bahan baku pucuk teh dengan kehalusan 70 %.
- c. Efisiensi penggunaan sumber daya alam dan energi untuk memproduksi teh yang berwawasan lingkungan.
- d. Peningkatan nilai tambah produk teh melalui optimalisasi budidaya teh organik.
- e. Memfasilitasi penataan kelembagaan petani teh rakyat.
- f. Pelestarian lingkungan, yaitu dengan pengurangan penggunaan faktor input *agrochemicals* sintetis melalui pemanfaatan sumber daya alam setempat, pengembangan produk biopestisida dan pupuk organik. Selain itu perlu dilakukan pengendalian hama terpadu, sehingga dapat memproduksi teh yang bebas residu pestisida.
- g. Memfasilitasi pelatihan SDM dan organisasi petani sesuai kebutuhan.

2. Peningkatan Nilai Tambah Komoditas Teh

Kebijakan ini dimaksudkan agar mutu teh yang di ekspor dapat lebih ditingkatkan sekaligus nilai tambah produk teh dinikmati di dalam negeri. Penerapan kebijakan peningkatan nilai tambah komoditas teh ditempuh antara lain melalui :

- a. Standarisasi mutu produk teh sesuai dengan SMI teh hijau, teh hitam curah, celup, bungkus, dan teh seduh.
- b. Optimalisasi teknologi pengolahan teh hijau untuk meningkatkan mutu.
- c. Pengembangan industri hilir yang mengarah pada kebutuhan konsumen (*fancy product*, produk kesehatan, kosmetik).
- d. Mengupayakan sistem *on line marketing* serta fasilitasi jaringan pemasaran.
- e. Meningkatkan konsumsi teh domestik menjadi 600-1000 gram/kapita/tahun melalui sosialisasi dan penyuluhan.
- f. Pengembangan pasar, yaitu dalam rangka mengembangkan pasar untuk itu perlu dibuat suatu sistem yang lebih baik, dengan cara melakukan identifikasi dan pengembangan preferensi konsumen domestik, upaya penggunaan *on line marketing/trading*, menyusun konsep kebijakan pasar dan pengkajian/analisa pasar.

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

3.1. Penelitian Agus Widarjono (1991) : “Analisis *Constant Market Share* terhadap Ekspor Barang Manufaktur Padat Karya Indonesia Tahun 1975-1988”

Penelitian ini bertujuan untuk melihat komponen-komponen penyumbang perubahan ekspor manufaktur padat karya Indonesia dengan metode *Constant Market Share Analysis*, sehingga dapat diketahui berapa besar sumbangan masing-masing komponen terhadap perubahan ekspor barang manufaktur padat karya Indonesia.

3.1.1. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk melihat kinerja ekspor manufaktur padat karya Indonesia adalah metode *Constant Market Share Analysis* (CMS). Dalam penelitian ini, kinerja ekspor manufaktur padat karya dilihat dari empat komponen, yaitu (1) efek pertumbuhan ekspor dunia, (2) efek komposisi komoditi, (3) efek distribusi pasar, (4) efek daya saing.

3.1.2. Hasil Analisis

Kelompok komoditi yang diteliti adalah barang manufaktur padat karya. Klasifikasi komoditi yang digunakan berdasarkan SITC (*Standart International Trade Classification*). Pengelompokan barang manufaktur padat karya ini berdasarkan dari Rodney Tyers, Prue Phillips dan Christoper Findlay, antara lain yaitu: SITC 65 (Tekstil dari tenun, kain dan lain-lain), SITC 664-666 (Kaca),

SITC 81 (Pipa, pemanas dan alat penerangan), SITC 82 (Perabot rumah tangga), SITC 83 (Barang wisata dan tas), SITC 84 (Pakaian), SITC 85 (Sepatu), SITC 893 (Barang-barang plastik dsb), SITC 894 (Mainan anak, alat olah raga dsb), SITC 895 (Alat-alat kantor dsb), SITC 899 (Barang manufaktur lainnya).

Dimana pasar yang diteliti adalah Negara-negara yang mempunyai hubungan dagang yang dominan dalam neraca perdagangan Indonesia. Negara-negara tersebut antara lain adalah Jepang, Amerika Serikat, Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE), NICs Asia. Penelitian ini dibagi dalam 4 sub periode, yaitu 1975-1978, 1978-1981, 1981-1984, 1984-1988. Komoditi manufaktur padat karya dibagi menjadi tiga kelompok komoditi yaitu total manufaktur padat karya, tekstil dan pakaian jadi.

Efek perubahan impor dunia bertanda positif pada semua periode penelitian untuk semua Negara tujuan ekspor yang diamati kecuali MEE, bertanda negatif. Ini berarti impor dunia barang manufaktur padat karya mengalami kenaikan. Khusus di MEE, impor dunia barang manufaktur padat karya mengalami penurunan. Efek komposisi komoditi sebagian besar bertanda negatif untuk tujuan ekspor ke NICs Asia, berarti Indonesia mengkonsentrasikan pada ekspor barang yang pertumbuhan permintaannya lambat. Sedangkan efek komposisi komoditi untuk tujuan ekspor ke total dunia, MEE, Amerika Serikat, dan Jepang sebagian besar bertanda positif, yang berarti Indonesia mengkonsentrasikan pada ekspor barang yang pertumbuhan permintaannya relatif cepat.

Efek distribusi pasar untuk Negara tujuan ekspor ke total dunia dan MEE sebagian besar bertanda positif, berarti arah tujuan ekspor barang tersebut terdistribusi pada pasar yang tumbuh cepat. Sedangkan efek distribusi pasar untuk NICs Asia sebagian besar bertanda negatif, yang berarti arah tujuan ekspor barang tersebut terdistribusi pada pasar yang tumbuh lambat. Efek distribusi pasar tidak dihitung bila ekspor ditujukan kepada Amerika Serikat dan Jepang, karena hanya ditujukan untuk satu Negara saja.

Efek daya saing sebagian besar bertanda positif untuk semua Negara tujuan ekspor yang diamati, bahkan untuk Negara total dunia, MEE, Amerika Serikat, dan Jepang seluruhnya bertanda positif untuk semua periode penelitian. Ini berarti bahwa negara Indonesia merupakan pesaing kuat di dunia untuk ekspor barang manufaktur padat karya.

3.1.3. Kesimpulan

1. Dalam ekspor barang manufaktur padat karya, tekstil dan pakaian jadi masih mendominasi ekspor. Pada tahun 1988 tekstil dan pakaian jadi masing-masing menyumbang sebesar 44,4 persen dan 38 persen ekspor barang manufaktur padat karya.
2. Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis CMS menunjukkan efek daya saing hampir bertanda positif semuanya dan merupakan efek yang terbesar penyumbang kenaikan ekspor total manufaktur padat karya, tekstil dan pakaian jadi ke semua tujuan ekspor Indonesia. Positifnya efek daya saing ini menggambarkan bahwa Negara Indonesia merupakan pesaing kuat untuk ekspor total manufaktur padat karya, tekstil dan pakaian jadi di

dunia. Efek perubahan impor merupakan penyumbang terbesar kedua. Efek komposisi komoditi dan efek distribusi pasar memberikan sumbangan yang masih kecil terhadap kenaikan ekspor total manufaktur padat karya, tekstil dan pakaian jadi Indonesia.

3.2. Penelitian Jakaria (1993) : “Kinerja Ekspor Manufaktur SITC 842 dan 843: Pendekatan CMS dan Model Graviti”

Penelitian ini bertujuan untuk melihat komponen-komponen yang menyumbang pertumbuhan ekspor manufaktur SITC 842 dan 843, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor pakaian jadi pria dan wanita (SITC 842 dan 843).

3.2.1. Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan dua macam alat analisis, yaitu *Constant Market Share* (CMS) dan Model Graviti. Model CMS digunakan untuk melihat komponen-komponen yang menyumbang pertumbuhan ekspor.

Dalam studi ini, untuk melihat komponen yang menyumbang faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekspor pakaian jadi pria dan wanita (SITC 842 dan 843) Indonesia ke Negara tujuan ekspor digunakan model CMS yang telah dimodifikasi yakni :

$$\dot{q}_{ij} = s_{ij}\dot{Q}_{ij} + s_{ij}\dot{Q}_{ij} - s_i\dot{Q}_i + Q_{ij}\dot{s}_{ij}$$

(a) (b) (c)

keterangan :

(a) adalah efek pertumbuhan standar

(b) adalah efek komposisi komoditas

(c) adalah efek daya saing

Pada studi ini tidak dihitung efek distribusi pasar pada analisis CMS, sebab analisis hanya mencakup perdagangan bilateral dan tidak meliputi keterkaitan perdagangan Indonesia dalam hubungannya dengan suatu wilayah atau kawasan.

Model Gravitasi digunakan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor pakaian jadi pria dan wanita (SITC 842 dan 843) telah dimodifikasi dari model awalnya sehingga dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Log } E_{ij} = a_0 + a_1 \log Y/C_M + a_2 \log \text{GDP}_x + a_3 \log \text{TOT} + e$$

keterangan :

E_{ij} adalah ekspor komoditas SITC 842 dan 843 ke Negara tujuan ekspor

Y/C_M adalah pendapatan per kapita Negara importir

GDP_x adalah *Gross Domestic Product* Indonesia

TOT adalah *terms of trade*

3.2.2. Hasil Analisis

Hasil perhitungan Jakaria dengan menggunakan model CMS pada tahun 1985-1987 untuk efek pertumbuhan dunia SITC 842 sebagian besar bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa naiknya pertumbuhan ekspor dunia di Negara yang diamati (Amerika serikat, Jepang, Jerman, Belanda, Inggris, dan Perancis) menyebabkan naiknya ekspor komoditas SITC 842 Indonesia ke negara tujuan ekspor tersebut. Namun pada periode akhir 1991-1993, efek pertumbuhan dunia untuk negara Jerman, Belanda, Inggris, dan Perancis memiliki tanda yang negatif.

Efek komposisi komoditas sebagian besar memiliki tanda yang negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa ekspor komoditas SITC 842 Indonesia terdistribusi pada pasar yang permintaannya relatif lambat di negara tujuan ekspor yang diamati. Efek daya saing sebagian besar memiliki tanda yang positif, yang menunjukkan bahwa ekspor komoditas SITC 842 Indonesia mempunyai daya saing yang kuat di negara tujuan ekspor.

Untuk ekspor komoditas SITC 843 efek pertumbuhan dunia sebagian besar bertanda positif, ini menunjukkan bahwa naiknya pertumbuhan ekspor dunia di negara tujuan ekspor yang diamati (Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Belanda, Inggris, dan Perancis) menyebabkan naiknya ekspor komoditas SITC 843 Indonesia ke negara tujuan ekspor tersebut. Namun pada periode akhir 1991-1993, efek pertumbuhan dunia untuk negara Jerman, Belanda, Inggris, dan Perancis memiliki tanda yang negatif. Efek komposisi komoditas sebagian besar memiliki tanda yang negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa ekspor komoditas SITC 843 Indonesia terdistribusi pada pasar yang permintaannya relatif lambat di Negara tujuan ekspor yang diamati. Efek daya saing sebagian besar memiliki tanda yang positif, yang menunjukkan bahwa ekspor komoditas SITC 843 Indonesia mempunyai daya saing yang kuat di Negara tujuan ekspor.

Hasil perhitungan regresi dengan model Gravitasi menunjukkan bahwa PDB Indonesia mempunyai pengaruh yang positif terhadap ekspor komoditas SITC 842 dan 843 ke semua Negara tujuan ekspor yang diamati, kecuali Jepang untuk komoditas SITC 842. Di samping itu, pendapatan per kapita Negara tujuan

ekspor juga seluruhnya mempunyai pengaruh yang positif terhadap ekspor komoditas SITC 842 dan 843 ke semua Negara tujuan ekspor.

3.2.3. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

a. Untuk ekspor komoditi SITC 842 (pakaian jadi pria)

- Efek pertumbuhan dunia sebagian besar bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa naiknya pertumbuhan ekspor dunia di negara tujuan ekspor yang diamati menyebabkan naiknya ekspor komoditas SITC 842 (pakaian jadi pria) Indonesia ke Negara tujuan ekspor tersebut. Namun pada akhir periode 1991-1993, efek pertumbuhan dunia untuk Negara Jerman, Belanda, Inggris, dan Perancis memiliki tanda yang negatif.
- Efek komposisi komoditas sebagian besar memiliki tanda yang negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa ekspor komoditas SITC 842 (pakaian jadi pria) Indonesia terdistribusi pada pasar yang permintaannya relatif lambat di Negara tujuan ekspor yang diamati.
- Efek daya saing sebagian besar memiliki tanda yang positif, yang menunjukkan bahwa ekspor komoditas SITC 842 (pakaian jadi pria) Indonesia mempunyai daya saing yang kuat di Negara tujuan ekspor.
- Pendapatan per kapita Negara tujuan ekspor merupakan faktor yang paling dominan dan signifikan mempengaruhi ekspor komoditas SITC 842 (pakaian jadi pria) Indonesia ke Negara tujuan ekspor.
- PBD Indonesia yang menunjukkan kemampuan Indonesia dalam memproduksi barang ternyata tidak begitu besar pengaruhnya terhadap

ekspor komoditas SITC 842 (pakaian jadi pria) Indonesia ke Negara tujuan ekspor. Bahkan untuk Negara Jepang tidak berpengaruh sama sekali (koefisiennya negatif).

b. Untuk ekspor komoditi SITC 843 (pakaian jadi wanita)

- Efek pertumbuhan dunia sebagian besar bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa naiknya pertumbuhan ekspor dunia di Negara tujuan ekspor yang diamati menyebabkan naiknya ekspor komoditas SITC 843 (pakaian jadi wanita) Indonesia ke Negara tujuan ekspor tersebut.
- Efek komposisi komoditas sebagian besar memiliki tanda yang negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa ekspor komoditas SITC 843 (pakaian jadi wanita) Indonesia terdistribusi pada pasar yang permintaannya relatif lambat di Negara tujuan ekspor yang diamati.
- Efek daya saing sebagian besar memiliki tanda yang positif, yang menunjukkan bahwa ekspor komoditas SITC 843 (pakaian jadi wanita) Indonesia mempunyai daya saing yang kuat di negara tujuan ekspor.
- Pendapatan per kapita Negara tujuan ekspor merupakan faktor yang paling dominan dan signifikan mempengaruhi ekspor komoditas SITC 843 (pakaian jadi wanita) Indonesia ke negara tujuan ekspor.

3.3. Penelitian Tajerin & Mohammad Noor (2004) : “Daya Saing Udang Indonesia di Pasar Internasional : Sebuah Analisis dengan Pendekatan Pangsa Pasar Menggunakan Model Ekonometrika”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing udang Indonesia di beberapa pasar internasional, agar dapat ditelusuri upaya-upaya yang diperlukan dalam rangka meningkatkan daya saing dan pengembangan pasar ekspor udang Indonesia. Produsen dan eksportir udang dikelompokkan menjadi Indonesia, Thailand dan Negara Sisa Dunia (Negara-negara selain Indonesia dan Thailand). Sedangkan konsumen dan importir udang dikonsentrasikan di Negara Jepang, Amerika Serikat, dan Negara-negara Eropa Barat (Perancis, Spanyol, dan Italia)

3.3.1. Alat Analisis

Analisis daya saing dilakukan dengan menggunakan pendekatan pangsa pasar (*Market Share Approach*). Pendekatan ini dilakukan dengan menerapkan metode *Partial Adjustment Model* (PAM) atau *Adaptive Expectation Model* (AEM). Pada dasarnya analisis di atas dapat menghasilkan parameter berupa elastisitas harga udang Indonesia, yaitu perkiraan jumlah udang yang ditawarkan (oleh Indonesia atau eksportir lain) dan/atau diminta (oleh Negara tujuan ekspor) sebagai akibat dari adanya perubahan rasio harga udang Indonesia terhadap harga rata-rata atau harga udang dari Negara lain. Beberapa model dugaan dihasilkan melalui simulasi variabel-variabel berpengaruh, seperti dengan atau tanpa konstanta, dengan atau tanpa variabel waktu, dan menggunakan rasio harga udang antar dua Negara pengeksportir di Negara pengimpor. Daya saing udang

dicerminkan oleh tingkat respon pangsa pasar terhadap perubahan harga (elastisitas). Elastisitas tersebut dibedakan atas jangka pendek dan jangka panjang.

3.3.2. Hasil Analisis

Dari model pendugaan ini dapat diketahui bahwa pangsa pasar impor udang berkorelasi secara nyata dengan lag (rasio) harga tuna di pasar Jepang, Amerika Serikat, dan Spanyol. Implikasinya bahwa harga tuna perlu diperhatikan jika ingin memasuki pasar Jepang. Dalam kaitan ini, harga tuna bersifat substitusi terhadap udang. Harga tuna yang sedang naik akan memberi peluang bagi meningkatnya permintaan akan udang. Sedangkan di pasar Perancis dan Italia tidak ada korelasi yang nyata atau signifikan.

Elastisitas pangsa pasar jangka panjang dan jangka pendek di pasar Jepang, Amerika Serikat, dan Perancis menunjukkan angka yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa persaingan di pasar tersebut cukup tajam dan Indonesia mempunyai potensi untuk mendominasi pasar. Sedangkan pasar udang di Spanyol cenderung dikuasai oleh Thailand. Nilai elastisitas menunjukkan bahwa daya saing udang Indonesia di Spanyol lebih rendah daripada udang dari Thailand dan Sisa Dunia, tetapi di pasar udang Italia, daya saing udang Indonesia lebih tinggi dari Thailand.

3.3.3. Kesimpulan

Persaingan pemasaran ekspor udang antara Negara-negara produsen impor ditemui di Negara Jepang dan Amerika Serikat. Di kedua pasar tersebut, udang Indonesia mendominasi pasar. Walaupun demikian udang Thailand di Amerika Serikat mempunyai potensi untuk berkembang. Sedangkan di pasar Jepang, udang

yang berasal dari Negara-negara selain Indonesia dan Thailand (Sisa Dunia) menjadi ancaman yang potensial bagi berkembangnya udang Indonesia di pasar Jepang. Di pasar Perancis, Spanyol, dan Italia, udang Indonesia mempunyai potensi untuk menggeser udang yang berasal dari luar Indonesia dan Thailand. Di pasar Perancis, tuna juga berperan sebagai pesaing bagi udang. Sehingga harga tuna perlu diperhatikan agar udang dapat memasuki pasar Perancis, hal ini dikarenakan tuna merupakan substitusi dari udang.

3.4. Komparasi Penelitian Sebelum dengan Penelitian Ini

Pada penelitian Agus Widarjono (1991) “Analisis *Constant Market Share* terhadap Ekspor Barang Manufaktur Padat Karya Indonesia Tahun 1975-1988” dan penelitian Jakaria (1993) “Kinerja Ekspor Manufaktur SITC 842 dan 843: Pendekatan CMS dan Model Gravitasi” tidak banyak terdapat perbedaan. Kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan model CMS sebagai alat analisis. Selain menggunakan analisis CMS, Jakaria juga menggunakan model Gravitasi, untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor pakaian jadi pria dan wanita (SITC 842 dan 843).

Penelitian Agus Widarjono menggunakan analisis CMS dengan empat efek, yaitu efek pertumbuhan ekspor dunia, efek komposisi komoditi, efek distribusi pasar, dan efek daya saing. Keempat efek ini digunakan untuk semua Negara tujuan ekspor yang diamati, kecuali Amerika Serikat dan Jepang. Sedangkan dalam penelitian Jakaria, menggunakan tiga efek dari analisis CMS,

yaitu efek pertumbuhan ekspor dunia, efek komposisi komoditi, dan efek daya saing.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis CMS dengan tiga efek, yaitu efek pertumbuhan ekspor dunia, efek komposisi komoditi, dan efek daya saing. Untuk efek distribusi pasar tidak digunakan karena penelitian ini hanya terbatas pada perdagangan bilateral saja, bukan meliputi suatu wilayah atau kawasan.



BAB IV

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

4.1. Arti Perdagangan Internasional

Perdagangan atau pertukaran mempunyai arti khusus dalam ilmu ekonomi. Perdagangan diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela atau suka sama suka dari masing-masing pihak. Pertukaran yang terjadi karena paksaan, ancaman perang dan sebagainya tidak termasuk dalam arti perdagangan yang dimaksud disini. Masing-masing pihak mempunyai kebebasan untuk menentukan untung rugi pertukaran tersebut dari sudut kepentingan masing-masing, dan kemudian menentukan apakah seseorang mau melakukan pertukaran atau tidak. Dalam pengertian ini maka transaksi pertukaran antara negara jajahan dengan negara penjajahnya, atau antara anak perusahaan multinasional di suatu negara dengan induk perusahaannya di negara lain bukan perdagangan dalam arti khusus ini. Oleh karena itu kita harus berhati-hati dalam menerapkan dalil-dalil teori perdagangan internasional bagi hubungan-hubungan seperti ini, karena tidak selalu sesuai dan bahkan mungkin menyesatkan (Boediono, 1997:10).

Negara-negara melakukan perdagangan karena dua alasan utama, masing-masing alasan menyumbang keuntungan perdagangan (*gains trade*) bagi mereka yaitu jika suatu Negara menjual barang dan jasa kepada Negara lain maka manfaatnya hampir pasti diperoleh kedua belah pihak (Krugman, 1997:15). *Pertama*, Negara-negara berdagang karena mereka berbeda satu sama lain dalam

hal produksi barang atau jasa. Bangsa-bangsa, sebagaimana individu-individu, dapat memperoleh keuntungan dari perbedaan mereka melalui suatu peraturan-peraturan yang telah ditentukan. *Kedua*, Negara saling melakukan perdagangan satu sama lain dengan tujuan mencapai skala ekonomis (*economis scale*) dalam produksi. Maksudnya, setiap Negara hanya menghasilkan sejumlah barang tertentu, mereka dapat menghasilkan barang-barang tersebut dengan skala yang lebih besar dan karenanya lebih efektif.

4.2. Teori Perdagangan Internasional Klasik

4.2.1. Teori Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage Theory*)

Teori keunggulan absolut ini dikemukakan oleh Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *The Wealth of Nations* (1776). Menurut Adam Smith perdagangan yang menguntungkan didasarkan pada keunggulan absolut. Teori keunggulan mutlak ini membahas perdagangan antara dua Negara, dimana kedua Negara akan melakukan perdagangan atau pertukaran, apabila masing-masing Negara memperoleh keuntungan mutlak atas perdagangannya itu. Suatu Negara dikatakan mempunyai keunggulan mutlak dalam memproduksi suatu jenis barang apabila Negara tersebut dapat memproduksi barang itu dengan jam kerja yang lebih sedikit dibandingkan dengan jika barang itu diproduksi oleh negara lain.

4.2.2. Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage Theory*)

Teori keunggulan komparatif dikemukakan oleh David Ricardo dalam bukunya *The Principle of Economic*. David Ricardo menemukan kelemahan-

kelemahan dalam teori keunggulan mutlak (*Absolute Advantage Theory*), antara lain yaitu :

- a. Teori keunggulan mutlak tidak mempersoalkan kemungkinan adanya suatu Negara yang tidak mempunyai keunggulan mutlak sama sekali.
- b. Dengan keadaan seperti nomor satu di atas, keunggulan mutlak tidak menjelaskan berapa dasar tukar yang terjadi jika Negara tersebut melakukan perdagangan.

David Ricardo dengan teori keunggulan komparatifnya menunjukkan bahwa jika suatu Negara sudah mencapai tingkat kesempatan kerja penuh, maka perdagangan internasional akan mendorong tercapainya tingkat konsumsi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan tingkat yang mungkin dicapai tanpa tingkat kesempatan kerja penuh. Keuntungan yang ini diperoleh sebagai akibat adanya harga relatif dan komoditi yang diharapkan. Dalam hal ini, Negara-negara akan mengekspor barang-barang yang produksinya menggunakan tenaga kerjanya yang efisien dan mengimpor barang-barang yang tenaga kerjanya kurang efisien.

4.3. Analisis *Constant Market Share* (CMS)

Analisis *Constant Market Share* adalah suatu metode untuk memeriksa kinerja ekspor suatu Negara terhadap pesaingnya. Pada dasarnya model ini menunjukkan apakah suatu Negara berhasil mempertahankan pangsa pasarnya dari para pesaingnya. Perubahan ekspor suatu Negara dengan model CMS diasumsikan terdiri dari empat komponen, yaitu efek pertumbuhan ekspor dunia, efek komposisi komoditi, efek distribusi pasar, dan efek daya saing.

Model Constant Market Share ini menjelaskan perubahan ekspor suatu Negara dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Efek pertumbuhan ekspor dunia, efek komposisi komoditi dan efek distribusi pasar merupakan efek-efek dari sisi permintaan. Efek daya saing merupakan efek yang menjelaskan dari sisi permintaan dan sisi penawaran.

Efek pertumbuhan ekspor dunia mengukur perubahan ekspor yang dihasilkan oleh pertumbuhan ekspor dunia. Efek ini dapat bertanda positif atau negatif. Tanda positif menunjukkan terjadinya kenaikan pertumbuhan ekspor dunia dan menyumbang kenaikan ekspor suatu Negara. Tanda negatif menunjukkan penurunan pertumbuhan ekspor dunia dan menyumbang penurunan ekspor suatu Negara.

Efek komposisi komoditi mengukur perubahan ekspor sebagai hasil dari perubahan arti pentingnya komoditi-komoditi ekspor dalam total impor di Negara pengimpor. Efek komposisi komoditi dapat bertanda positif atau negatif. Tanda positif menunjukkan komposisi ekspor Negara yang diamati terdistribusi kepada jenis-jenis komoditi yang permintaannya tumbuh relatif cepat di Negara pengimpor. Tanda negatif menunjukkan komposisi ekspor Negara yang diamati terdistribusi kepada jenis-jenis komoditi yang permintaannya tumbuh relatif lambat di Negara pengimpor. Tanda positif berarti menyumbang kenaikan ekspor dan tanda negatif berarti menyumbang penurunan ekspor.

Efek daya saing mengukur perubahan ekspor sebagai hasil dari keuntungan atau kerugian dalam pangsa ekspor. Perubahan pangsa ekspor ini disebabkan adanya perbedaan harga antara para pesaing. Efek ini dapat bertanda

positif atau negatif. Tanda positif berarti menyumbang kenaikan ekspor dan menunjukkan suatu Negara adalah pesaing kuat. Tanda negatif berarti menyumbang penurunan ekspor dan menunjukkan suatu Negara adalah pesaing lemah.

Efek distribusi pasar mengukur perubahan ekspor sebagai hasil dari perubahan arti pentingnya pasar-pasar tujuan ekspor. Efek ini hanya relevan jika tujuan ekspor terkait kepada suatu wilayah atau kawasan, contohnya ekspor Indonesia ke NICs Asia. Efek ini dapat bertanda positif atau negatif. Tanda positif menunjukkan ekspor suatu Negara terdistribusi kepada pasar-pasar yang impornya tumbuh relatif cepat dan tanda negatif menunjukkan ekspor suatu Negara terdistribusi kepada pasar-pasar yang impornya tumbuh relatif lambat. Tanda positif berarti menyumbang kenaikan ekspor dan tanda negatif menyumbang penurunan ekspor. Misalnya ekspor Indonesia ke NICs Asia, efek ini positif jika Negara-negara NICs Asia impornya tumbuh relatif cepat.

4.4. Hipotesa

Dalam penelitian dengan analisis CMS ini, kinerja ekspor teh Indonesia diukur dengan tiga efek, yaitu efek pertumbuhan ekspor dunia, efek komposisi komoditi produk ekspor, dan efek daya saing. Adapun hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Efek pertumbuhan ekspor dunia bertanda positif untuk semua Negara tujuan ekspor yang diamati, yang berarti teh semakin diminati dalam perdagangan dunia.

2. Efek komposisi komoditi tandanya berubah-ubah, bisa positif atau negatif untuk semua Negara tujuan ekspor yang diamati. Dengan asumsi masih lemahnya strategi pemasaran ekspor teh Indonesia.
3. Efek daya saing bertanda positif untuk semua Negara tujuan ekspor yang diamati. Asumsinya Indonesia merupakan pesaing kuat di pasar teh dunia.



BAB V

METODE PENELITIAN

5.1. Definisi Variabel

5.1.1. Kinerja Ekspor Teh

Yang dimaksud dengan kinerja ekspor teh adalah kualitas kerja ekspor teh Indonesia. Dalam penelitian ini, kinerja ekspor teh dilihat dari hasil analisis CMS yang meliputi tiga efek, yaitu efek pertumbuhan ekspor dunia, efek komposisi komoditi, dan efek daya saing.

5.1.2. Ekspor Teh

Yang dimaksud dengan ekspor teh adalah banyaknya permintaan akan teh yang ditunjukkan dengan nilai ekspor teh dalam satuan juta US \$. Dalam penelitian ini, Negara pengekspor teh adalah Indonesia, sedangkan Negara pengimpor adalah Rusia dan Inggris.

5.2. Kelompok Komoditi

Kelompok komoditi yang diteliti adalah produk teh. Klasifikasi komoditi yang digunakan berdasarkan SITC (*Standard International Trade Classification*) 5 digit. Produk teh tersebut antara lain adalah :

1. SITC 07411: teh hijau kemasan (tidak difermentasikan), beraroma atau tidak.
2. SITC 07412: teh hijau lain (tidak difermentasikan) , beraroma atau tidak.
3. SITC 07413: teh hitam kemasan (difermentasikan), beraroma atau tidak.
4. SITC 07414: teh hitam lain (difermentasikan), beraroma atau tidak.

5.3. Kurun Waktu

Kurun waktu yang digunakan untuk menganalisa model CMS adalah kurun waktu 1995-2004, dengan sub periode:

1. 1995-1998
2. 1998-2001
3. 2001-2004

Pada sub periode pertama (1995-1998) Indonesia mengalami krisis ekonomi. Sedangkan pada sub periode kedua dan ketiga, Indonesia berada pada kondisi pasca krisis ekonomi. Pembagian ini bertujuan untuk melihat fluktuasi ekspor teh Indonesia sebelum dan sesudah krisis ekonomi.

5.4. Data yang Digunakan dan Sumbernya

Data yang digunakan merupakan data *time series* ekspor teh Indonesia dari tahun 1995-2004. Data tersebut adalah data sekunder, yang bersumber dari :

1. *Commodity Trade Statistics Database* (COMTRADE) yang dipublikasikan oleh United Nations.
2. Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.

5.5. Model Analisis

Untuk mencapai tujuan penelitian dan pengujian hipotesis maka dalam penelitian ini digunakan analisis *Constant Market Share* (CMS), karena selama ini kinerja ekspor sering diteliti dengan menggunakan konsep elastisitas. Selain itu,

model CMS dapat secara langsung melihat komponen-komponen yang menunjang kinerja ekspor. Analisis *Constant Market Share* digunakan berdasarkan asumsi-asumsi sebagai berikut (Agus:1991) :

1. Adanya mekanisme perdagangan bebas (*free trade*).
2. Adanya homogenitas komoditi ekspor dari berbagai Negara pengekspor.
3. Efek daya saing diukur dengan harga relatif.

Analisis *Constant Market Share* digunakan untuk melihat kinerja ekspor produk teh Negara Indonesia. Dalam bentuk sederhana, model CMS mengasumsikan bahwa pangsa ekspor suatu Negara tertentu adalah suatu fungsi dari daya saing relatif Negara tersebut.

$$s = \frac{q}{Q} = f\left(\frac{c}{C}\right), f' = \left(\frac{df}{dt}\right) > 0 \quad (1)$$

keterangan :

- s adalah pangsa ekspor Negara yang diamati
- q adalah total ekspor Negara yang diamati
- Q adalah total ekspor dunia
- c adalah daya saing Negara yang diamati
- C adalah daya saing dunia

Perubahan pangsa pasar akan menyebabkan perubahan daya saing. Perubahan terjadi jika persamaan (1) diturunkan terhadap waktu (t). Penyusunan kembali dan penurunan terhadap waktu dari persamaan (1) dinyatakan sebagai berikut :

$$\dot{q} = s\dot{Q} + Q\dot{s}$$

$$\dot{q} = s\dot{Q} + Qf'\left(\frac{c}{C}\right) \quad (2)$$

Variabel yang bertitik menunjukkan bahwa variabel tersebut diturunkan dengan waktu (t). Dalam model CMS yang sederhana ini, perubahan total ekspor suatu negara (\dot{q}) dijelaskan suatu efek pertumbuhan dunia ($s\dot{Q}$) dan suatu efek daya saing ($Q\dot{s}$). Efek pertama menunjukkan bahwa perubahan ekspor suatu negara terjadi apabila Negara tersebut mempertahankan pangsa ekspornya sedangkan efek yang kedua menunjukkan bahwa penambahan perubahan ekspor (bisa positif atau negatif) berkaitan dengan perubahan dalam daya saing relatif.

Penelitian yang berhubungan dengan struktur ekspor suatu negara yang mempengaruhi perubahan ekspor totalnya, bahkan tidak adanya perubahan dalam daya saing relatif, mengarah ke model CMS yang semakin kompleks. Misalnya suatu Negara berspesialisasi pada waktu komoditi yang mempunyai pertumbuhan tinggi atau mungkin berspesialisasi mengekspor ke pasar yang mempunyai pertumbuhan tinggi. Oleh karena itu, s pada persamaan (1) akan menjadi suatu fungsi dari struktur ekspor yang sama baiknya dengan fungsi daya saing relatif. Dalam kasus ini, bagaimanapun, persamaan (1) akan tidak berubah untuk menyelidiki komoditi tertentu yang diekspor ke pasar tertentu, yaitu :

$$s_{ij} = \frac{q_{ij}}{Q_{ij}} = f_{ij}\left(\frac{c_{ij}}{C_{ij}}\right), f_{ij}' = \left(\frac{f_{ij}}{d_i}\right) > 0 \quad (3)$$

dimana i menunjukkan komoditi khusus dan j menunjukkan negara yang mengimpor komoditi khusus tersebut. Kemudian perubahan ekspor total negara yang diamati ditunjukkan dalam persamaan (4) :

$$\dot{q} = \sum_i^n \sum_j^m s_{ij} \dot{Q}_{ij} + \sum_i^n \sum_j^m Q_{ij} \dot{s}_{ij} \quad (4)$$

Perluasan persamaan (4) menghasilkan dua komponen tambahan yang mengukur adanya jenis komoditi yang menguntungkan atau struktur pasar yang menguntungkan :

$$q = s\dot{Q} + \left[\sum_i^n s_i \dot{Q}_i - s\dot{Q} \right] + \left[\sum_i^n \sum_j^m s_{ij} \dot{Q}_{ij} - \sum_i^n s_i \dot{Q}_i \right] + \sum_i^n \sum_j^m Q_{ij} \dot{s}_{ij} \quad (5)$$

(a) (b) (c) (d)

Dimana subskrip i yang berdiri sendiri menunjukkan suatu total komoditi di seluruh pasar. Dalam persamaan (5) ini perubahan ekspor suatu negara dijelaskan oleh efek pertumbuhan ekspor dunia (a), efek komposisi komoditi (b), efek distribusi pasar (c) dan efek daya saing (d).

Periode waktu yang digunakan dalam analisa CMS harus bersifat diskrit. Perhitungan efek-efek dalam suatu periode akan meliputi perhitungan awal periode dan akhir periode yang ditunjukkan sebagai berikut :

a. Perhitungan Awal Periode

Efek pertumbuhan dunia : $s_0 \dot{Q}$

Efek komposisi komoditas : $\sum_i^n s_{i0} \dot{Q}_i - s_0 \dot{Q}$

Efek distribusi pasar : $\sum_i^n \sum_j^m s_{ij0} \dot{Q}_{ij} - \sum_i^n s_{i0} \dot{Q}_i$

Efek daya saing : $\sum_i^n \sum_j^m Q_{ij0} \dot{s}_{ij}$

b. Perhitungan Akhir Periode

Efek pertumbuhan dunia : $s_1 \dot{Q}$

Efek komposisi komoditas : $\sum_i^n s_{i1} \dot{Q}_i - s_1 \dot{Q}$

Efek distribusi pasar
$$: \sum_i^n \sum_j^m s_{ij} \dot{Q}_{ij} - \sum_i^n s_{i1} \dot{Q}_i$$

Efek daya saing
$$: \sum_i^n \sum_j^m Q_{ij1} \dot{s}_{ij}$$

Dalam penelitian ini, untuk melihat komponen yang menyumbang faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekspor teh (SITC 07411, 07412, 07413, dan 07414) Indonesia ke Negara tujuan ekspor digunakan model CMS yang telah dimodifikasi yakni :

$$\dot{q}_{ij} = \underbrace{s_{ij} \dot{Q}_{ij}}_{(a)} + \underbrace{s_{ij} \dot{Q}_{ij}}_{(b)} - \underbrace{s_{i1} \dot{Q}_i}_{(c)} + Q_{ij1} \dot{s}_{ij} \quad (6)$$

keterangan :

- (a) adalah efek pertumbuhan standar
- (b) adalah efek komposisi komoditas
- (c) adalah efek daya saing

Pada penelitian ini tidak dihitung efek distribusi pasar pada analisis CMS, sebab analisis hanya mencakup perdagangan bilateral dan tidak meliputi keterkaitan perdagangan Indonesia dalam hubungannya dengan suatu wilayah atau kawasan. (Agus: 1991; Budi: 2002)

5.6. Arti Masing-Masing Efek

Efek pertumbuhan ekspor dunia mengukur perubahan ekspor yang dihasilkan oleh pertumbuhan ekspor dunia. Efek ini dapat bertanda positif atau negatif. Tanda positif menunjukkan terjadinya kenaikan pertumbuhan ekspor dunia dan tanda negatif menunjukkan penurunan pertumbuhan ekspor dunia.

Tanda positif berarti menyumbang kenaikan ekspor dan tanda negatif berarti menyumbang penurunan ekspor.

Efek komposisi komoditi mengukur perubahan ekspor sebagai hasil dari perubahan arti pentingnya komoditi-komoditi ekspor dalam total impor di Negara pengimpor. Efek komposisi komoditi dapat bertanda positif atau negatif. Tanda positif menunjukkan komposisi ekspor Negara yang diamati terdistribusi kepada jenis-jenis komoditi yang permintaannya tumbuh relatif cepat di Negara pengimpor. Tanda negatif menunjukkan komposisi ekspor Negara yang diamati terdistribusi kepada jenis-jenis komoditi yang permintaannya tumbuh relatif lambat di Negara pengimpor. Tanda positif berarti menyumbang kenaikan ekspor dan tanda negatif berarti menyumbang penurunan ekspor.

Efek daya saing mengukur perubahan ekspor sebagai hasil dari keuntungan atau kerugian dalam pangsa ekspor. Perubahan pangsa ekspor ini disebabkan adanya perbedaan harga antara para pesaing. Efek ini dapat bertanda positif atau negatif. Tanda positif berarti menyumbang kenaikan ekspor dan menunjukkan suatu Negara adalah pesaing kuat. Tanda negatif berarti menyumbang penurunan ekspor dan menunjukkan suatu Negara adalah pesaing lemah.

BAB VI

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikemukakan hasil perhitungan dari analisis *Constant Market Share* terhadap ekspor teh Indonesia. Kelompok komoditi yang diteliti adalah produk teh yang diklasifikasikan berdasarkan SITC lima digit. Kurun waktu yang digunakan adalah 1995-2004, dengan Negara tujuannya adalah Negara Rusia dan Inggris. Kinerja ekspor teh Indonesia berdasarkan SITC lima digit dipengaruhi oleh efek pertumbuhan ekspor dunia, efek komposisi komoditi, dan efek daya saing. Angka di dalam tanda kurung merupakan prosentase besarnya sumbangan masing-masing efek yang mempengaruhi kinerja ekspor teh Indonesia terhadap perubahan ekspor teh Indonesia.

6.1. Kinerja Ekspor Teh Indonesia ke Rusia

Hasil perhitungan CMS untuk komoditas ekspor teh Indonesia ke Rusia berdasarkan SITC lima digit ditunjukkan pada Lampiran 11 (hal 76).

6.1.1. Kinerja Ekspor Komoditi SITC 07411 (teh hijau kemasan (tidak difermentasikan), beraroma atau tidak) Indonesia ke Rusia

Hasil perhitungan CMS komoditi ekspor SITC 07411 untuk efek pertumbuhan ekspor dunia pada periode 1995-1998 dan 2001-2004 bertanda positif pada perhitungan akhir periode. Sedangkan untuk periode 1998-2001 bertanda positif pada perhitungan awal periode. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor teh dunia mengalami kenaikan dan menyebabkan

ekspor komoditas SITC 07411 Indonesia ke Rusia mengalami peningkatan. Hal ini berarti kenaikan pertumbuhan ekspor teh dunia menyumbang kenaikan ekspor komoditas SITC 07411 Indonesia ke Rusia.

Efek komposisi komoditi seluruhnya bertanda negatif. Pada periode 1995-1998 dan periode 2001-2004 bertanda negatif pada perhitungan akhir periode. Sedangkan pada periode 1998-2001 efek komposisi komoditi bertanda negatif pada perhitungan awal periode. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ekspor komoditas SITC 07411 Indonesia ke Rusia terdistribusi pada jenis-jenis komoditi yang permintaannya tumbuh relatif lambat di Rusia. Hal ini berarti komposisi komoditi menyumbang penurunan ekspor komoditas SITC 07411 Indonesia ke Rusia.

Efek daya saing ekspor komoditas SITC 07411 Indonesia ke Rusia sebagian besar bertanda positif. Pada periode 1995-1998 dan periode 2001-2004 seluruhnya bertanda positif, baik pada perhitungan awal periode maupun akhir periode. Sedangkan pada periode 1998-2001, efek daya saing bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efek daya saing ini menyumbang kenaikan ekspor komoditas SITC 07411 Indonesia ke Rusia, yang berarti ekspor komoditas SITC 07411 Indonesia ke Rusia memiliki daya saing yang kuat.

6.1.2. Kinerja Ekspor Komoditi SITC 07412 (teh hijau lain (tidak difermentasikan), beraroma atau tidak) Indonesia ke Rusia

Hasil perhitungan CMS komoditi ekspor SITC 07412 untuk efek pertumbuhan ekspor dunia pada periode 1998-2001 bertanda positif pada

perhitungan akhir periode. Sedangkan untuk periode 2001-2004 bertanda positif, baik pada perhitungan awal maupun akhir periode. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor teh dunia pada periode tersebut mengalami kenaikan dan menyebabkan ekspor komoditas SITC 07412 Indonesia ke Rusia mengalami peningkatan. Hal ini berarti kenaikan pertumbuhan ekspor teh dunia menyumbang kenaikan ekspor komoditas SITC 07412 Indonesia ke Rusia.

Efek komposisi komoditi pada periode 1998-2001 bertanda negatif pada perhitungan akhir periode. Sedangkan pada periode 2001-2004 efek komposisi komoditi bertanda positif pada perhitungan awal periode, dan bertanda negatif pada perhitungan akhir periode. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ekspor komoditas SITC 07412 Indonesia ke Rusia terdistribusi pada jenis-jenis komoditi yang permintaannya tumbuh relatif lambat di Rusia. Hal ini berarti komposisi komoditi menyumbang penurunan ekspor komoditas SITC 07412 Indonesia ke Rusia.

Efek daya saing ekspor komoditas SITC 07412 Indonesia ke Rusia pada periode 1998-2001 bertanda positif, baik pada perhitungan awal periode maupun akhir periode. Sedangkan pada periode 2001-2004, efek daya saing bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada periode tahun 1998-2001 efek daya saing ini menyumbang kenaikan ekspor komoditas SITC 07412 Indonesia ke Rusia, yang berarti ekspor komoditas SITC 07412 Indonesia ke Rusia memiliki daya saing yang kuat. Sedangkan pada periode tahun 2001-2004 daya saing ekspor komoditas SITC 07412 Indonesia ke

Rusia melemah, sehingga menyebabkan penurunan ekspor komoditas SITC 07412 Indonesia ke Rusia.

Hasil perhitungan CMS komoditi ekspor SITC 07412 periode 1995-1998 seluruhnya bernilai nol, baik untuk efek pertumbuhan ekspor dunia, efek komposisi komoditi, dan efek daya saing, pada perhitungan awal maupun akhir periode. Hal tersebut disebabkan karena pada periode tersebut Indonesia tidak mengekspor teh jenis ini ke Rusia.

6.1.3. Kinerja Ekspor Komoditi SITC 07413 (teh hitam kemasan (difermentasikan), beraroma atau tidak) Indonesia ke Rusia

Hasil perhitungan CMS komoditi ekspor SITC 07413 untuk efek pertumbuhan ekspor dunia pada periode 2001-2004 bertanda positif pada perhitungan akhir periode. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor teh dunia mengalami kenaikan dan menyebabkan ekspor komoditas SITC 07413 Indonesia ke Rusia mengalami peningkatan. Hal ini berarti kenaikan pertumbuhan ekspor teh dunia menyumbang kenaikan ekspor komoditas SITC 07413 Indonesia ke Rusia.

Efek komposisi komoditi pada periode 2001-2004 bertanda negatif pada perhitungan akhir periode. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ekspor komoditas SITC 07413 Indonesia ke Rusia terdistribusi pada jenis-jenis komoditi yang permintaannya tumbuh relatif lambat di Rusia. Hal ini berarti komposisi komoditi menyumbang penurunan ekspor komoditas SITC 07413 Indonesia ke Rusia.

Efek daya saing ekspor komoditas SITC 07413 Indonesia ke Rusia pada periode 2001-2004 seluruhnya bertanda positif, baik pada perhitungan awal

periode maupun akhir periode. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efek daya saing ini menyumbang kenaikan ekspor komoditas SITC 07413 Indonesia ke Rusia, yang berarti bahwa ekspor komoditas SITC 07413 Indonesia ke Rusia memiliki daya saing yang kuat.

Hasil perhitungan CMS komoditi ekspor SITC 07413 periode 1995-1998 dan periode 1998-2001 seluruhnya bernilai nol, baik untuk efek pertumbuhan ekspor dunia, efek komposisi komoditi, dan efek daya saing, pada perhitungan awal maupun akhir periode. Hal tersebut disebabkan karena pada periode tersebut Indonesia tidak mengekspor teh jenis ini ke Rusia.

6.1.4. Kinerja Ekspor Komoditi SITC 07414 (teh hitam lain (difermentasikan), beraroma atau tidak) Indonesia ke Rusia

Hasil perhitungan CMS komoditi ekspor SITC 07414 untuk efek pertumbuhan ekspor dunia pada periode 1995-1998, 1998-2001, dan 2001-2004, seluruhnya bertanda positif, baik pada perhitungan awal maupun akhir periode. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor teh dunia mengalami kenaikan dan menyebabkan ekspor komoditas SITC 07414 Indonesia ke Rusia mengalami peningkatan. Hal ini berarti kenaikan pertumbuhan ekspor teh dunia menyumbang kenaikan ekspor komoditas SITC 07414 Indonesia ke Rusia.

Efek komposisi komoditi ekspor komoditas SITC 07414 Indonesia ke Rusia pada periode 1995-1998, 1998-2001, dan 2001-2004 seluruhnya bertanda negatif, baik pada perhitungan awal maupun akhir periode. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ekspor komoditas SITC 07414 Indonesia ke Rusia terdistribusi pada jenis-jenis komoditi yang permintaannya tumbuh relatif lambat

di Rusia. Hal ini berarti komposisi komoditi menyumbang penurunan ekspor komoditas SITC 07414 Indonesia ke Rusia.

Efek daya saing ekspor komoditas SITC 07414 Indonesia ke Rusia sebagian besar bertanda negatif. Pada periode 1995-1998 dan 2001-2004 seluruhnya bertanda negatif, baik pada perhitungan awal periode maupun akhir periode. Sedangkan pada periode 1998-2001 bertanda positif pada perhitungan awal dan akhir periode. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efek daya saing ini menyumbang penurunan ekspor komoditas SITC 07414 Indonesia ke Rusia, yang berarti ekspor komoditas SITC 07414 Indonesia ke Rusia memiliki daya saing yang lemah.

6.2. Kinerja Ekspor Teh Indonesia ke Inggris

Hasil perhitungan CMS untuk komoditas ekspor teh Indonesia ke Inggris berdasarkan SITC lima digit ditunjukkan pada Lampiran 12 (hal 77).

6.2.1. Kinerja Ekspor Komoditi SITC 07411 (teh hijau kemasan (tidak difermentasikan), beraroma atau tidak) Indonesia ke Inggris

Hasil perhitungan CMS komoditi ekspor SITC 07411 untuk efek pertumbuhan ekspor dunia seluruhnya bertanda positif. Pada periode 1998-2001 bertanda positif pada perhitungan akhir periode, sedangkan untuk periode 2001-2004 bertanda positif, baik pada perhitungan awal maupun akhir periode. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor teh dunia mengalami kenaikan dan menyebabkan ekspor komoditas SITC 07411 Indonesia ke Inggris mengalami

peningkatan. Hal ini berarti kenaikan pertumbuhan ekspor teh dunia menyumbang kenaikan ekspor komoditas SITC 07411 Indonesia ke Inggris.

Efek komposisi komoditi ekspor komoditas SITC 07411 Indonesia ke Inggris seluruhnya bertanda negatif. Pada periode 1998-2001 bertanda negatif pada perhitungan akhir periode. Sedangkan pada periode 2001-2004 bertanda negatif pada perhitungan awal periode maupun akhir periode. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ekspor komoditas SITC 07411 Indonesia ke Inggris terdistribusi pada jenis-jenis komoditi yang permintaannya tumbuh relatif lambat di Inggris. Hal ini berarti komposisi komoditi menyumbang penurunan ekspor komoditas SITC 07411 Indonesia ke Inggris.

Efek daya saing ekspor komoditas SITC 07411 Indonesia ke Inggris pada periode 1998-2001 bertanda positif, baik pada perhitungan awal maupun akhir periode. Sedangkan pada periode 2001-2004 bertanda negatif pada perhitungan awal dan akhir periode. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efek daya saing pada periode 1998-2001 menyumbang kenaikan ekspor komoditas SITC 07411 Indonesia ke Inggris, yang berarti ekspor komoditas SITC 07411 Indonesia ke Inggris memiliki daya saing yang kuat. Sedangkan pada periode 2001-2004 daya saing ekspor komoditas SITC 07411 Indonesia ke Inggris melemah, sehingga menyebabkan penurunan ekspor komoditas SITC 07411 Indonesia ke Inggris.

Hasil perhitungan CMS komoditi ekspor SITC 07411 periode 1995-1998 seluruhnya bernilai nol, baik untuk efek pertumbuhan ekspor dunia, efek komposisi komoditi, dan efek daya saing, pada perhitungan awal maupun akhir

periode. Hal tersebut disebabkan karena pada periode tersebut Indonesia tidak mengekspor teh jenis ini ke Inggris.

6.2.2. Kinerja Ekspor Komoditi SITC 07412 (teh hijau lain (tidak difermentasikan), beraroma atau tidak) Indonesia ke Inggris

Hasil perhitungan CMS komoditi ekspor SITC 07412 untuk efek pertumbuhan ekspor dunia seluruhnya bertanda positif. Pada periode 1998-2001 bertanda positif pada perhitungan akhir periode, sedangkan untuk periode 2001-2004 bertanda positif, baik pada perhitungan awal maupun akhir periode. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor teh dunia mengalami kenaikan dan menyebabkan ekspor komoditas SITC 07412 Indonesia ke Inggris mengalami peningkatan. Hal ini berarti kenaikan pertumbuhan ekspor teh dunia menyumbang kenaikan ekspor komoditas SITC 07412 Indonesia ke Inggris.

Efek komposisi komoditi ekspor komoditas SITC 07412 Indonesia ke Inggris seluruhnya bertanda negatif. Pada periode 1998-2001 bertanda negatif pada perhitungan akhir periode. Sedangkan pada periode 2001-2004 bertanda negatif pada perhitungan awal periode maupun akhir periode. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ekspor komoditas SITC 07412 Indonesia ke Inggris terdistribusi pada jenis-jenis komoditi yang permintaannya tumbuh relatif lambat di Inggris. Hal ini berarti komposisi komoditi menyumbang penurunan ekspor komoditas SITC 07412 Indonesia ke Inggris.

Efek daya saing ekspor komoditas SITC 07412 Indonesia ke Inggris pada periode 1998-2001 bertanda positif, baik pada perhitungan awal maupun akhir periode. Sedangkan pada periode 2001-2004 bertanda negatif pada perhitungan

awal dan akhir periode. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efek daya saing pada periode 1998-2001 menyumbang kenaikan ekspor komoditas SITC 07412 Indonesia ke Inggris, yang berarti ekspor komoditas SITC 07412 Indonesia ke Inggris memiliki daya saing yang kuat. Sedangkan pada periode 2001-2004 daya saing ekspor komoditas SITC 07412 Indonesia ke Inggris melemah, sehingga menyebabkan penurunan ekspor komoditas SITC 07412 Indonesia ke Inggris.

Hasil perhitungan CMS komoditi ekspor SITC 07412 periode 1995-1998 seluruhnya bernilai nol, baik untuk efek pertumbuhan ekspor dunia, efek komposisi komoditi, dan efek daya saing, pada perhitungan awal maupun akhir periode. Hal tersebut disebabkan karena pada periode tersebut Indonesia tidak mengekspor teh jenis ini ke Inggris.

6.2.3. Kinerja Ekspor Komoditi SITC 07413 (teh hitam kemasan (difermentasikan), beraroma atau tidak) Indonesia ke Inggris

Hasil perhitungan CMS komoditi ekspor SITC 07413 untuk efek pertumbuhan ekspor dunia sebagian besar bertanda positif. Pada periode 1998-2001 dan 2001-2004, seluruhnya bertanda positif, baik pada perhitungan awal maupun akhir periode. Sedangkan pada periode 1995-1998 bertanda negatif pada perhitungan awal dan akhir periode. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor teh dunia mengalami kenaikan dan menyebabkan ekspor komoditas SITC 07413 Indonesia ke Inggris mengalami peningkatan. Hal ini berarti kenaikan pertumbuhan ekspor teh dunia menyumbang kenaikan ekspor komoditas SITC 07413 Indonesia ke Inggris.

Efek komposisi komoditi ekspor komoditas SITC 07413 Indonesia ke Inggris pada periode 1995-1998, 1998-2001, dan 2001-2004 seluruhnya bertanda negatif, baik pada perhitungan awal maupun akhir periode. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ekspor komoditas SITC 07413 Indonesia ke Inggris terdistribusi pada jenis-jenis komoditi yang permintaannya tumbuh relatif lambat di Inggris. Hal ini berarti komposisi komoditi menyumbang penurunan ekspor komoditas SITC 07413 Indonesia ke Inggris.

Efek daya saing ekspor komoditas SITC 07413 Indonesia ke Inggris sebagian besar bertanda positif. Pada periode 1995-1998 dan 2001-2004 seluruhnya bertanda positif, baik pada perhitungan awal periode maupun akhir periode. Sedangkan pada periode 1998-2001 bertanda negatif pada perhitungan awal dan akhir periode. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efek daya saing ini menyumbang kenaikan ekspor komoditas SITC 07413 Indonesia ke Inggris, yang berarti ekspor komoditas SITC 07413 Indonesia ke Inggris memiliki daya saing yang kuat.

6.2.4. Kinerja Ekspor Komoditi SITC 07414 (teh hitam lain (difermentasikan), beraroma atau tidak) Indonesia ke Inggris

Hasil perhitungan CMS komoditi ekspor SITC 07414 untuk efek pertumbuhan ekspor dunia sebagian besar bertanda negatif. Pada periode 1998-2001 dan 2001-2004, seluruhnya bertanda negatif, baik pada perhitungan awal maupun akhir periode. Sedangkan pada periode 1995-1998 bertanda positif pada perhitungan awal dan akhir periode. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor teh dunia mengalami penurunan dan menyebabkan ekspor

komoditas SITC 07414 Indonesia ke Inggris mengalami penurunan. Hal ini berarti pertumbuhan ekspor teh dunia menyumbang penurunan ekspor komoditas SITC 07414 Indonesia ke Inggris.

Efek komposisi komoditi ekspor komoditas SITC 07414 Indonesia ke Inggris pada periode 1995-1998, 1998-2001, dan 2001-2004 seluruhnya bertanda negatif, baik pada perhitungan awal maupun akhir periode. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ekspor komoditas SITC 07414 Indonesia ke Inggris terdistribusi pada jenis-jenis komoditi yang permintaannya tumbuh relatif lambat di Inggris. Hal ini berarti komposisi komoditi menyumbang penurunan ekspor komoditas SITC 07414 Indonesia ke Inggris.

Efek daya saing ekspor komoditas SITC 07414 Indonesia ke Inggris sebagian besar bertanda negatif. Pada periode 1995-1998 dan 2001-2004 seluruhnya bertanda negatif, baik pada perhitungan awal periode maupun akhir periode. Sedangkan pada periode 1998-2001 bertanda positif pada perhitungan awal dan akhir periode. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efek daya saing ini menyumbang penurunan ekspor komoditas SITC 07414 Indonesia ke Inggris, yang berarti ekspor komoditas SITC 07414 Indonesia ke Inggris memiliki daya saing yang lemah.

Tabel 6.1.
Hasil Analisis CMS Ekspor Teh Indonesia
Ke Rusia dan Inggris
Tahun 1994-2005

| Efek | Periode | Rusia | | | | | | Inggris | | | | | | Kesimpulan | | | | | |
|--|---------------|-------|-----|-------|-----|-------|-----|---------|-----|-------|-----|-------|-----|------------|-------|-----|-------|-----|---|
| | | 07411 | | 07412 | | 07413 | | 07414 | | 07411 | | 07412 | | | 07413 | | 07414 | | |
| | | (0) | (1) | (0) | (1) | (0) | (1) | (0) | (1) | (0) | (1) | (0) | (1) | | (0) | (1) | (0) | (1) | |
| Efek Pertumbuhan Ekspor Dunia | 1995- 1998 | 0 | + | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | + | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | + | + |
| | 1998- 2001 | + | 0 | 0 | + | 0 | 0 | + | + | 0 | 0 | 0 | + | + | 0 | 0 | 0 | + | - |
| | 2001- 2004 | 0 | + | + | + | 0 | + | + | + | + | + | + | + | + | + | + | + | + | - |
| | 1995- 1998 | 0 | - | 0 | 0 | 0 | 0 | - | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | - | - |
| Efek Komposisi Komoditi | 1998- 2001 | - | 0 | 0 | - | 0 | 0 | - | - | 0 | 0 | 0 | - | - | 0 | 0 | 0 | - | - |
| | 2001- 2004 | 0 | - | - | - | 0 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | 1995- 1998 | + | + | 0 | 0 | 0 | 0 | - | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | + | - |
| | 1998- 2001 | - | - | + | + | 0 | 0 | + | + | + | + | + | + | + | + | + | + | - | + |
| Efek Daya Saing | 2001- 2004 | + | + | - | - | + | + | + | - | - | + | - | - | - | - | - | - | + | - |
| | 1995- 1998 | + | + | 0 | 0 | 0 | 0 | - | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | + | - |
| | 1998- 2001 | - | - | + | + | 0 | 0 | + | + | + | + | + | + | + | + | + | + | - | + |
| | 2001- 2004 | + | + | - | - | + | + | + | - | - | + | - | - | - | - | - | - | + | - |

Keterangan :

- (0) adalah perhitungan pada awal periode.
- (1) adalah perhitungan pada akhir periode.
- 0 artinya tidak ada ekspor pada periode tersebut.
- +
- artinya efek tersebut menyumbang kenaikan ekspor teh Indonesia.
- artinya efek tersebut menyumbang penurunan ekspor teh Indonesia.

BAB VII

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

7.1. Kesimpulan

1. Indonesia mempunyai perkebunan teh yang cukup luas, yang tersebar di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara, dengan jumlah produksi yang cukup tinggi, mencapai lebih dari 5 % dari total produksi teh dunia. Seharusnya dengan jumlah tersebut, Indonesia dapat memperoleh keuntungan yang besar dengan mengolah bahan baku teh menjadi nilai tambah yang lebih tinggi. Tetapi pada kenyataannya, industri hilir teh Indonesia belum cukup berkembang, sehingga Indonesia hanya mampu mengekspor teh dalam bentuk produk primer, yang keuntungannya lebih kecil dibanding produk hilir.
2. Ekspor teh Indonesia ke Rusia dari tahun ke tahun selalu didominasi oleh teh jenis hitam lain atau teh hitam curah, baik beraroma atau tidak beraroma (SITC 07414). Sedangkan ekspor teh Indonesia ke Inggris selain didominasi oleh ekspor teh jenis hitam lain atau teh hitam curah, juga didominasi oleh teh jenis teh hitam kemasan, baik beraroma atau tidak beraroma (SITC 07413). Padahal jenis teh lain juga mempunyai prospek yang cukup baik, karena semakin diminati oleh konsumen teh dunia, misalnya teh hijau, yang sangat bermanfaat untuk kesehatan dan kosmetik.
3. Analisis *Constant Market Share* adalah alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja ekspor suatu Negara. Penelitian ini menggunakan

metode *Constant Market Share Analysis*, karena dapat secara langsung melihat komponen-komponen yang menunjang ekspor teh Indonesia.

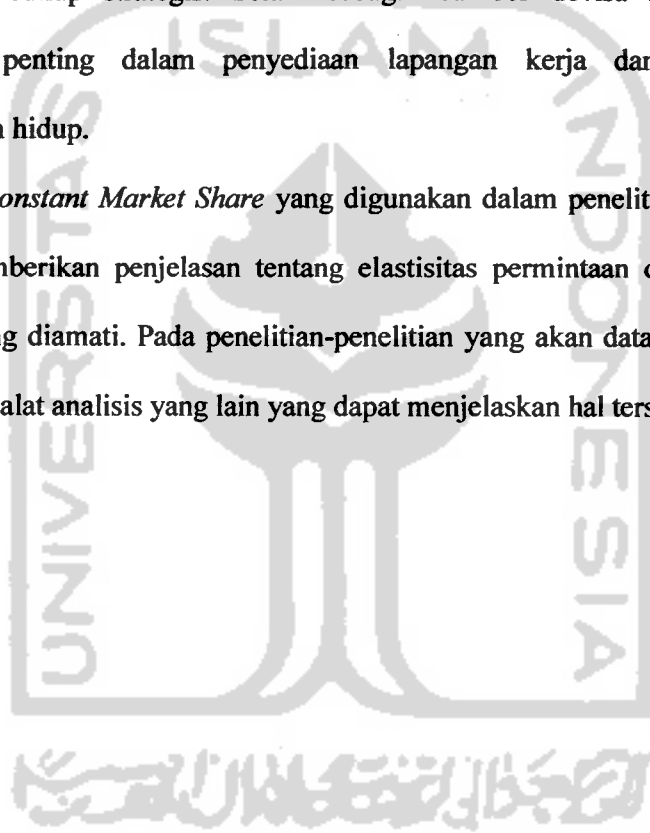
4. Efek daya saing yang negatif disebabkan oleh kurangnya kemampuan Negara Indonesia, khususnya produsen dan eksportir teh untuk mengetahui selera konsumen di pasar teh dunia. Konsumen teh dunia lebih berminat pada produk-produk hilir, daripada produk teh primer. Misalnya minuman teh kemasan untuk kesehatan khususnya teh hijau dan produk kosmetik.

7.2. Implikasi

1. Daya saing beberapa komoditi ekspor teh Indonesia yang selama ini sudah cukup kuat di pasar internasional, khususnya di pasar Rusia dan Inggris harus terus dipertahankan. Sedangkan untuk komoditi ekspor teh Indonesia yang daya saingnya masih lemah, hendaknya dapat ditingkatkan dengan cara mengembangkan produk-produk hilir yang lebih prospektif pada masa-masa yang akan datang. Hal tersebut perlu dilakukan agar ekspor teh Indonesia dapat lebih kuat bersaing di pasar internasional.
2. Diperlukan strategi pemasaran yang lebih baik untuk meningkatkan ekspor teh Indonesia, karena dari hasil analisis CMS ekspor teh Indonesia, efek komposisi komoditi hanya memberikan sumbangan yang kecil.
3. Indonesia harus lebih mendorong ekspor ke Rusia maupun Inggris, karena ekspor teh Indonesia ke kedua Negara tersebut memiliki daya saing yang kuat. Salah satu caranya adalah dengan diversifikasi produk ekspor. Hal ini

akan meningkatkan sumbangan dari efek komposisi komoditi, sehingga ekspor teh Indonesia dapat meningkat.

4. Pemerintah perlu memberikan perhatian khusus bagi perkembangan perkebunan Indonesia, khususnya perkebunan teh. Hal tersebut perlu dilakukan karena peranan komoditas ekspor teh dalam perekonomian Indonesia cukup strategis. Selain sebagai sumber devisa Negara, juga berperan penting dalam penyediaan lapangan kerja dan pelestarian lingkungan hidup.
5. Analisis *Constant Market Share* yang digunakan dalam penelitian ini belum dapat memberikan penjelasan tentang elastisitas permintaan dari komoditi ekspor yang diamati. Pada penelitian-penelitian yang akan datang sebaiknya digunakan alat analisis yang lain yang dapat menjelaskan hal tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Ajeng Puji. 2006. *Analisis Constant Market Share Ekspor Uang Indonesia ke Amerika Serikat dan Jepang*. Skripsi sarjana (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- BPS. *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia*, berbagai tahun terbitan.
- _____. *Statistik Indonesia*, berbagai tahun terbitan.
- Ditjen Bina Produksi Perkebunan. 2002. Dikutip dari Rohayati Suprihatini, Nurul Awalina, dan A. Imron Rosyadi. 2004. *Selera Pasar Teh Rusia terhadap Teh Hitam Orthodox*. Diambil 17 November 2006 dari <http://www.ipard.go.id> (Lembaga Riset Perkebunan Indonesia)
- Disperindag Jawa Barat. 2006. *Ekspor Teh Merosot*. Diambil 17 November 2006 dari <http://www.disperindag-jabar.go.id>
- Drajat, Bambang. 2004. *Dinamika Lingkungan Nasional dan Global Perkebunan: Implikasi Strategis Bagi Pembangunan Perkebunan*. Diambil 17 November 2006 dari <http://www.ipard.go.id> (Lembaga Riset Perkebunan Indonesia)
- Eksekutif. 2005. *Merosotnya Ekspor Teh Indonesia*. Diambil 15 november 2006 dari <http://www.eksekutif.com>
- Hidayat, Arif Nur. 2006. *Analisis Constant Market Share Ekspor Kayu Indonesia Tahun 1998-2004*. Skripsi sarjana (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Kompas. 2004. *Pasar Ekspor Teh Indonesia Digerogoti oleh Pesaing Baru*. Diambil 17 November 2006 dari <http://www.kompas.com>
- Krugman, Paul R. dan Maurice Obstfeld. 1997. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Edisi 2 Terjemahan. Jakarta: Rajawali Pers, PT. Raja Grafindo Persada.
- Nopirin. 1999. *Ekonomi Internasional*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- Santosa, Budi dkk. 2002. *Kinerja Perdagangan Luar Negeri Indonesia pada Masa Krisis: Suatu Kajian Empiris*. Jakarta: KPFE.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (editor). 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES

Suprihatini, Rohayati. 2005. "Daya Saing Teh Indonesia di Pasar Teh Dunia", *Jurnal Agro-Ekonomi* Vol. 23 No. 1, Mei 2005: 1-29. Diambil 17 November 2006 dari <http://www.deptan.go.id>

_____, Nurul Awalina, dan A. Imron Rosyadi. 2004. *Selera Pasar Teh Rusia terhadap Teh Hitam Orthodox*. Diambil 17 November 2006 dari <http://www.ipard.go.id> (Lembaga Riset Perkebunan Indonesia)

Susila, Wayan R. 2006. *Liberalisasi Perdagangan pada Subsektor Perkebunan: Dampak dan Upaya Mengantisipasinya*. Diambil 17 November 2006 dari <http://www.ipard.go.id> (Lembaga Riset Perkebunan Indonesia)

Tajerin dan Mohammad Noor. 2004. "Daya Saing Udang Indonesia di Pasar Internasional: Sebuah Analisis dengan Pendekatan Pangsa Pasar Menggunakan Model Ekonometrika", *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 9 No. 2, Desember 2004: 165-176.

Widarjono, Agus. 1991. *Analisis Constant Market Share terhadap Ekspor Barang Manufaktur Padat Karya Indonesia*. Skripsi sarjana (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Wijaya, Faried. 1991. *Ekonomika Makro Seri Pengantar Ekonomika*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.

www.ati.go.id, Asosiasi Teh Indonesia.

www.deptan.go.id, Departemen Pertanian.

www.itc.org, International Tea Committee.

www.un.org, Commodity Trade Statistic Database.



Lampiran 1.a.
Ekspor Teh Berdasarkan SITC 5 Digit
Dunia ke Rusia
Tahun 1995-2004
(US \$)

| SITC | 1995 | 1998 | 2001 | 2004 |
|-------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 07411 | 1.986.203 | 2.386.553 | 2.975.788 | 14.731.611 |
| 07412 | 1.003.201 | 1.650.024 | 3.051.267 | 8.662.585 |
| 07413 | 197.132.208 | 233.202.892 | 97.264.287 | 113.817.398 |
| 07414 | 58.962.357 | 74.387.483 | 101.713.860 | 154.939.152 |

Lampiran 1.b.
Ekspor Teh Berdasarkan SITC 5 Digit
Indonesia ke Rusia
Tahun 1995-2004
(US \$)

| SITC | 1995 | 1998 | 2001 | 2004 |
|-------|------------|---------|-----------|------------|
| 07411 | 0 | 74.923 | 0 | 19.733 |
| 07412 | 0 | 0 | 56.089 | 66.248 |
| 07413 | 0 | 0 | 0 | 7.194.492 |
| 07414 | 10.257.895 | 566.165 | 8.124.104 | 10.259.591 |

Lampiran 2.a.
Pangsa Pasar Ekspor Teh Indonesia ke Rusia
Tahun 1995-1998

| SITC | s_0 | s_1 |
|-------|------------|------------|
| 07411 | 0,00000000 | 0,03139381 |
| 07412 | 0,00000000 | 0,00000000 |
| 07413 | 0,00000000 | 0,00000000 |
| 07414 | 0,17397363 | 0,00761103 |

Lampiran 2.b.
Perubahan Pangsa Ekspor Teh Indonesia ke Rusia
Tahun 1995-1998

| SITC | \dot{s} |
|-------|-------------|
| 07411 | 0,03139381 |
| 07412 | 0,00000000 |
| 07413 | 0,00000000 |
| 07414 | -0,16636260 |

Lampiran 2.c.
Perubahan Ekspor Teh Dunia ke Rusia
Tahun 1995-1998

| SITC | \dot{Q} |
|-------|------------|
| 07411 | 400.350 |
| 07412 | 646.823 |
| 07413 | 36.070.684 |
| 07414 | 15.425.126 |

Lampiran 3.a.
Pangsa Pasar Ekspor Teh Indonesia ke Rusia
Tahun 1998-2001

| SITC | s_0 | s_1 |
|-------|------------|------------|
| 07411 | 0,03139381 | 0,00000000 |
| 07412 | 0,00000000 | 0,01838220 |
| 07413 | 0,00000000 | 0,00000000 |
| 07414 | 0,00761103 | 0,07987214 |

Lampiran 3.b.
Perubahan Pangsa Ekspor Teh Indonesia ke Rusia
Tahun 1998-2001

| SITC | \dot{s} |
|-------|-------------|
| 07411 | -0,03139381 |
| 07412 | 0,01838220 |
| 07413 | 0,00000000 |
| 07414 | 0,07226112 |

Lampiran 3.c.
Perubahan Ekspor Teh Dunia ke Rusia
Tahun 1998-2001

| SITC | \dot{Q} |
|-------|--------------|
| 07411 | 589.235 |
| 07412 | 1.401.243 |
| 07413 | -135.938.605 |
| 07414 | 27.326.377 |

Lampiran 4.a.
Pangsa Pasar Ekspor Teh Indonesia ke Rusia
Tahun 2001-2004

| SITC | s_0 | s_1 |
|-------|------------|------------|
| 07411 | 0,00000000 | 0,00133950 |
| 07412 | 0,01838220 | 0,00764760 |
| 07413 | 0,00000000 | 0,06321083 |
| 07414 | 0,07987214 | 0,06621690 |

Lampiran 4.b.
Perubahan Pangsa Ekspor Teh Indonesia ke Rusia
Tahun 2001-2004

| SITC | \dot{s} |
|-------|-------------|
| 07411 | 0,00133950 |
| 07412 | -0,01073460 |
| 07413 | 0,06321083 |
| 07414 | -0,01365524 |

Lampiran 4.c.
Perubahan Ekspor Teh Dunia ke Rusia
Tahun 2001-2004

| SITC | \dot{Q} |
|-------|------------|
| 07411 | 11.755.823 |
| 07412 | 5.611.318 |
| 07413 | 16.553.111 |
| 07414 | 53.225.292 |

Lampiran 5.
Analisis CMS Ekspor Teh Indonesia ke Rusia
Tahun 1995-2004

Efek Pertumbuhan Dunia Periode 1995-1998

| SITC | $s_{y0}\dot{Q}_{ij}$ | $s_{y1}\dot{Q}_{ij}$ |
|-------|----------------------|----------------------|
| 07411 | 0,0000 | 12.568,5133 |
| 07412 | 0,0000 | 0,0000 |
| 07413 | 0,0000 | 0,0000 |
| 07414 | 2.683.565,0900 | 117.401,0211 |

Efek Komposisi Komoditi Periode 1995-1998

| SITC | $s_{y0}\dot{Q}_{ij} - s_{i0}Q_{i0}$ | $s_{y1}\dot{Q}_{ij} - s_{i1}Q_{i1}$ |
|-------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 07411 | 0,0000 | -62.354,4867 |
| 07412 | 0,0000 | 0,0000 |
| 07413 | 0,0000 | 0,0000 |
| 07414 | -7.574.329,9100 | -448.763,9789 |

Efek Daya Saing Periode 1995-1998

| SITC | $Q_{ij0}\dot{s}_{y0}$ | $Q_{ij1}\dot{s}_{y1}$ |
|-------|-----------------------|-----------------------|
| 07411 | 62.354,4867 | 74.923,0000 |
| 07412 | 0,0000 | 0,0000 |
| 07413 | 0,0000 | 0,0000 |
| 07414 | -9.809.131,0211 | -12.375.295,0900 |

Efek Pertumbuhan Dunia Periode 1998-2001

| SITC | $s_{y0}\dot{Q}_{ij}$ | $s_{y1}\dot{Q}_{ij}$ |
|-------|----------------------|----------------------|
| 07411 | 18.498,3337 | 0,0000 |
| 07412 | 0,0000 | 25.757,9290 |
| 07413 | 0,0000 | 0,0000 |
| 07414 | 207.981,7412 | 2.182.616,2992 |

Efek Komposisi Komoditi Periode 1998-2001

| SITC | $s_{y0}\dot{Q}_{ij} - s_{i0}Q_{i0}$ | $s_{y1}\dot{Q}_{ij} - s_{i1}Q_{i1}$ |
|-------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 07411 | -56.424,6663 | 0,0000 |
| 07412 | 0,0000 | -30.331,0710 |
| 07413 | 0,0000 | 0,0000 |
| 07414 | -358.183,2588 | -5.941.487,7008 |

Efek Daya Saing Periode 1998-2001

| SITC | $Q_{ij0}\dot{s}_{ij0}$ | $Q_{ij1}\dot{s}_{ij1}$ |
|-------|------------------------|------------------------|
| 07411 | -74.923,0000 | -93.421,3337 |
| 07412 | 30.331,0710 | 56.089,0000 |
| 07413 | 0,0000 | 0,0000 |
| 07414 | 5.375.322,7008 | 7.349.957,2588 |

Efek Pertumbuhan Dunia Periode 2001-2004

| SITC | $s_{ij0}\dot{Q}_{ij}$ | $s_{ij1}\dot{Q}_{ij}$ |
|-------|-----------------------|-----------------------|
| 07411 | 0,0000 | 15.746,9305 |
| 07412 | 103.148,3693 | 42.913,1252 |
| 07413 | 0,0000 | 1.046.335,8569 |
| 07414 | 4.251.218,1490 | 3.524.414,0666 |

Efek Komposisi Komoditi Periode 2001-2004

| SITC | $s_{ij0}\dot{Q}_{ij} - s_{i0}Q_{i0}$ | $s_{ij1}\dot{Q}_{ij} - s_{i1}Q_{i1}$ |
|-------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| 07411 | 0,0000 | -3.986,0695 |
| 07412 | 47.059,3693 | -23.334,8748 |
| 07413 | 0,0000 | -6.148.156,1431 |
| 07414 | -3.872.885,8510 | -6.735.176,9334 |

Efek Daya Saing Periode 2001-2004

| SITC | $Q_{ij0}\dot{s}_{ij0}$ | $Q_{ij1}\dot{s}_{ij1}$ |
|-------|------------------------|------------------------|
| 07411 | 3.986,0695 | 19.733,0000 |
| 07412 | -32.754,1252 | -92.989,3693 |
| 07413 | 6.148.156,1431 | 7.194.492,0000 |
| 07414 | -1.388.927,0666 | -2.115.731,1490 |

Lampiran 6.a.
Ekspor Teh Berdasarkan SITC 5 Digit
Dunia ke Inggris
Tahun 1995-2004
(US \$)

| SITC | 1995 | 1998 | 2001 | 2004 |
|-------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 07411 | 1.908.751 | 1.110.441 | 2.020.229 | 2.478.435 |
| 07412 | 1.712.769 | 1.373.449 | 3.827.498 | 5.922.859 |
| 07413 | 14.939.991 | 12.195.865 | 16.301.898 | 23.433.079 |
| 07414 | 278.942.496 | 349.994.144 | 268.388.460 | 261.138.734 |

Lampiran 6.b.
Ekspor Teh Berdasarkan SITC 5 Digit
Indonesia ke Inggris
Tahun 1995-2004
(US \$)

| SITC | 1995 | 1998 | 2001 | 2004 |
|-------|-----------|-----------|------------|-----------|
| 07411 | 0 | 0 | 233.914 | 14.235 |
| 07412 | 0 | 0 | 1.077.423 | 14.325 |
| 07413 | 99.270 | 244.279 | 198.285 | 7.070.264 |
| 07414 | 6.578.195 | 7.389.863 | 11.925.227 | 5.716.714 |

Lampiran 7.a.
Pangsa Pasar Ekspor Teh Indonesia ke Inggris
Tahun 1995-1998

| SITC | s_0 | s_1 |
|-------|------------|------------|
| 07411 | 0,00000000 | 0,00000000 |
| 07412 | 0,00000000 | 0,00000000 |
| 07413 | 0,00664458 | 0,02002966 |
| 07414 | 0,02358262 | 0,02111425 |

Lampiran 7.b.
Perubahan Pangsa Ekspor Teh Indonesia ke Inggris
Tahun 1995-1998

| SITC | \dot{s} |
|-------|-------------|
| 07411 | 0,00000000 |
| 07412 | 0,00000000 |
| 07413 | 0,01338508 |
| 07414 | -0,00246837 |

Lampiran 7.c.
Perubahan Ekspor Teh Dunia ke Inggris
Tahun 1995-1998

| SITC | \dot{Q} |
|-------|------------|
| 07411 | -798.310 |
| 07412 | -339.320 |
| 07413 | -2.744.126 |
| 07414 | 71.051.648 |

Lampiran 8.a.
Pangsa Pasar Ekspor Teh Indonesia ke Inggris
Tahun 1998-2001

| SITC | s_0 | s_1 |
|-------|------------|------------|
| 07411 | 0,00000000 | 0,11578588 |
| 07412 | 0,00000000 | 0,28149538 |
| 07413 | 0,02002966 | 0,01216331 |
| 07414 | 0,02111425 | 0,04443271 |

Lampiran 8.b.
Perubahan Pangsa Ekspor Teh Indonesia ke Inggris
Tahun 1998-2001

| SITC | \dot{s} |
|-------|-------------|
| 07411 | 0,11578588 |
| 07412 | 0,28149538 |
| 07413 | -0,00786635 |
| 07414 | 0,02331846 |

Lampiran 8.c.
Perubahan Ekspor Teh Dunia ke Inggris
Tahun 1998-2001

| SITC | \dot{Q} |
|-------|-------------|
| 07411 | 909.788 |
| 07412 | 2.454.049 |
| 07413 | 4.106.033 |
| 07414 | -81.605.684 |

**Lampiran 9.a.
Pangsa Pasar Ekspor Teh Indonesia ke Inggris
Tahun 2001-2004**

| SITC | s_0 | s_1 |
|-------|------------|------------|
| 07411 | 0,11578588 | 0,00574354 |
| 07412 | 0,28149538 | 0,00241860 |
| 07413 | 0,01216331 | 0,30172151 |
| 07414 | 0,04443271 | 0,02189148 |

**Lampiran 9.b.
Perubahan Pangsa Ekspor Teh Indonesia ke Inggris
Tahun 2001-2004**

| SITC | \dot{s} |
|-------|-------------|
| 07411 | -0,11004234 |
| 07412 | -0,27907678 |
| 07413 | 0,28955820 |
| 07414 | -0,02254123 |

**Lampiran 9.c.
Perubahan Ekspor Teh Dunia ke Inggris
Tahun 2001-2004**

| SITC | \dot{Q} |
|-------|------------|
| 07411 | 458.206 |
| 07412 | 2.095.361 |
| 07413 | 7.131.181 |
| 07414 | -7.249.726 |

Lampiran 10.
Analisis CMS Ekspor Teh Indonesia ke Inggris
Tahun 1995-2004

Efek Pertumbuhan Dunia Periode 1995-1998

| SITC | $s_{ij0}\dot{Q}_{ij}$ | $s_{ij1}\dot{Q}_{ij}$ |
|-------|-----------------------|-----------------------|
| 07411 | 0,0000 | 0,0000 |
| 07412 | 0,0000 | 0,0000 |
| 07413 | -18.233,5711 | -54.963,9042 |
| 07414 | 1.675.584,0444 | 1.500.202,0852 |

Efek Komposisi Komoditi Periode 1995-1998

| SITC | $s_{ij0}\dot{Q}_{ij} - s_{i0}Q_{i0}$ | $s_{ij1}\dot{Q}_{ij} - s_{i1}Q_{i1}$ |
|-------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| 07411 | 0,0000 | 0,0000 |
| 07412 | 0,0000 | 0,0000 |
| 07413 | -117.503,5711 | -299.242,9042 |
| 07414 | -4.902.610,9556 | -5.889.660,9148 |

Efek Daya Saing Periode 1995-1998

| SITC | $Q_{ij0}\dot{s}_{ij0}$ | $Q_{ij1}\dot{s}_{ij1}$ |
|-------|------------------------|------------------------|
| 07411 | 0,0000 | 0,0000 |
| 07412 | 0,0000 | 0,0000 |
| 07413 | 199.972,9042 | 163.242,5711 |
| 07414 | -688.534,0852 | -863.916,0444 |

Efek Pertumbuhan Dunia Periode 1998-2001

| SITC | $s_{ij0}\dot{Q}_{ij}$ | $s_{ij1}\dot{Q}_{ij}$ |
|-------|-----------------------|-----------------------|
| 07411 | 0,0000 | 105.340,6075 |
| 07412 | 0,0000 | 690.803,4533 |
| 07413 | 82.242,4351 | 49.942,9424 |
| 07414 | -1.723.042,6141 | -3.625.961,8099 |

Efek Komposisi Komoditi Periode 1998-2001

| SITC | $s_{ij0}\dot{Q}_{ij} - s_{i0}Q_{i0}$ | $s_{ij1}\dot{Q}_{ij} - s_{i1}Q_{i1}$ |
|-------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| 07411 | 0,0000 | -128.573,3925 |
| 07412 | 0,0000 | -386.619,5467 |
| 07413 | -162.036,5649 | -148.342,0576 |
| 07414 | -9.112.905,6141 | -15.551.188,8099 |

Efek Daya Saing Periode 1998-2001

| SITC | $Q_{j0}\dot{s}_{j0}$ | $Q_{j1}\dot{s}_{j1}$ |
|-------|----------------------|----------------------|
| 07411 | 128.573,3925 | 233.914,0000 |
| 07412 | 386.619,5467 | 1.077.423,0000 |
| 07413 | -95.936,9424 | -128.236,4351 |
| 07414 | 8.161.325,8099 | 6.258.406,6141 |

Efek Pertumbuhan Dunia Periode 2001-2004

| SITC | $s_{j0}\dot{Q}_{j0}$ | $s_{j1}\dot{Q}_{j1}$ |
|-------|----------------------|----------------------|
| 07411 | 53.053,7866 | 2.631,7262 |
| 07412 | 589.834,4388 | 5.067,8306 |
| 07413 | 86.738,7481 | 2.151.630,7055 |
| 07414 | -322.124,9835 | -158.707,2492 |

Efek Komposisi Komoditi Periode 2001-2004

| SITC | $s_{j0}\dot{Q}_{j0} - s_{i0}Q_{i0}$ | $s_{j1}\dot{Q}_{j1} - s_{i1}Q_{i1}$ |
|-------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 07411 | -180.860,2134 | -11.603,2738 |
| 07412 | -487.588,5612 | -9.257,1694 |
| 07413 | -111.546,2519 | -4.918.633,2945 |
| 07414 | -12.247.351,9835 | -5.875.421,2492 |

Efek Daya Saing Periode 2001-2004

| SITC | $Q_{j0}\dot{s}_{j0}$ | $Q_{j1}\dot{s}_{j1}$ |
|-------|----------------------|----------------------|
| 07411 | -222.310,7262 | -272.732,7866 |
| 07412 | -1.068.165,8306 | -1.652.932,4388 |
| 07413 | 4.720.348,2945 | 6.785.240,2519 |
| 07414 | -6.049.805,7508 | -5.886.388,0165 |

Lampiran 11.
Hasil Perhitungan CMS
Ekspor Komoditi Teh Berdasarkan SITC Lima Digit Ke Rusia
Tahun 1995-2004

| Komoditi SITC | Periode | Perubahan Ekspor | | Efek Pertumbuhan Ekspor Dunia | | Efek Komposisi Komoditi | | Efek Daya Saing | |
|---------------|-----------|-------------------------|-------------------------|----------------------------------|--------------------------|----------------------------|----------------------------|---------------------------|---------------------------|
| | | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| | | | | | | | | | |
| 07411 | 1995-1998 | 62.354,49 (100) | 25.137,02 (100) | 0,00 (0) | 12.568,51 (50) | 0,00 (0) | -62.354,49 (-248,06) | 62.354,49 (100) | 74.923,00 (298,06) |
| | 1998-2001 | -112.849,34 (100) | -93.421,33 (100) | 18.498,33 (-16,39) | 0,00 (0) | -56.424,67 (50) | 0,00 (0) | -74.923,00 (66,39) | -93.421,33 (100) |
| | 2001-2004 | 3.986,07 (100) | 31.493,86 (100) | 0,00 (0) | 15.746,93 (50) | 0,00 (0) | -3.986,07 (-12,66) | 3.986,07 (100) | 19.733,00 (62,66) |
| 07412 | 1995-1998 | 0,00 (0) | 0,00 (0) | 0,00 (0) | 0,00 (0) | 0,00 (0) | 0,00 (0) | 0,00 (0) | 0,00 (0) |
| | 1998-2001 | 30.331,07 (100) | 51.515,86 (100) | 0,00 (0) | 25.757,93 (50) | 0,00 (0) | -30.331,07 (-55,88) | 30.331,07 (100) | 56.089,00 (108,88) |
| | 2001-2004 | 117.453,61 (100) | -73.411,11 (100) | 103.148,37 (87,82) | 42.913,13 (-58,46) | 47.059,37 (40,07) | -23.334,87 (31,79) | -32.754,13 (-27,89) | -92.989,37 (126,67) |
| 07413 | 1995-1998 | 0,00 (0) | 0,00 (0) | 0,00 (0) | 0,00 (0) | 0,00 (0) | 0,00 (0) | 0,00 (0) | 0,00 (0) |
| | 1998-2001 | 0,00 (0) | 0,00 (0) | 0,00 (0) | 0,00 (0) | 0,00 (0) | 0,00 (0) | 0,00 (0) | 0,00 (0) |
| | 2001-2004 | 6.148.156,14 (100) | 2.092.671,72 (100) | 0,00 (0) | 1.046.335,86 (50) | 0,00 (0) | -6.148.156,14 (-293,79) | 6.148.156,14 (100) | 7.194.492,00 (343,79) |
| 07414 | 1995-1998 | -14.699.895,84 (100) | -12.706.658,05 (100) | 2.683.565,09 (-18,26) | 117.401,02 (-0,92) | -7.574.329,91 (51,53) | -448.763,98 (3,53) | -9.809.131,02 (66,73) | -12.375.295,09 (97,39) |
| | 1998-2001 | 5.225.121,18 (100) | 3.591.085,86 (100) | 207.981,74 (3,98) | 2.182.616,30 (60,78) | -358.183,26 (-6,86) | -5.941.487,70 (-165,45) | 5.375.322,70 (102,87) | 7.349.957,26 (204,67) |
| | 2001-2004 | -1.010.594,77 (100) | -5.326.494,01 (100) | 4.251.218,15 (-420,66) | 3.524.414,07 (-66,17) | -3.872.885,85 (383,23) | -6.735.176,93 (126,45) | -1.388.927,07 (137,44) | -2.115.731,15 (39,72) |

Lampiran 12.
Hasil Perhitungan CMS
Ekspor Komoditi Teh Berdasarkan SITC Lima Digit Ke Inggris
Tahun 1995-2004

| Komoditi SITC | Periode | Perubahan Ekspor | | Efek Pertumbuhan Ekspor Dunia | | Efek Komposisi Komoditi | | Efek Daya Saing | |
|---------------|-----------|------------------------|-------------------------|----------------------------------|--------------------------|----------------------------|----------------------------|---------------------------|--------------------------|
| | | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| | | | | | | | | | |
| 07411 | 1995-1998 | 0,00 (0) | 0,00 (0) | 0,00 (0) | 0,00 (0) | 0,00 (0) | 0,00 (0) | 0,00 (0) | 0,00 (0) |
| | 1998-2001 | 128.573,39 (100) | 210.681,22 (100) | 0,00 (0) | 105.340,61 (50) | 0,00 (0) | -128.573,39 (-61,03) | 128.573,39 (100) | 233.914,00 (111,03) |
| | 2001-2004 | -350.117,15 (100) | -281.704,33 (100) | 53.053,79 (-15,15) | 2.631,73 (-0,93) | -180.860,21 (51,66) | -11.603,27 (4,12) | -222.310,73 (63,50) | -272.732,79 (96,82) |
| 07412 | 1995-1998 | 0,00 (0) | 0,00 (0) | 0,00 (0) | 0,00 (0) | 0,00 (0) | 0,00 (0) | 0,00 (0) | 0,00 (0) |
| | 1998-2001 | 386.619,55 (100) | 1.381.606,90 (100) | 0,00 (0) | 690.803,45 (50) | 0,00 (0) | -386.619,55 (-27,98) | 386.619,55 (100) | 1.077.423,00 (77,98) |
| | 2001-2004 | -965.919,95 (100) | -1.657.121,78 (100) | 589.834,44 (-61,06) | 5.067,83 (-0,31) | -487.588,56 (50,48) | -9.257,17 (0,56) | -1.068.165,83 (110,59) | -1.652.932,44 (99,75) |
| 07413 | 1995-1998 | 64.235,76 (100) | -190.964,23 (100) | -18.233,57 (-28,39) | -54.963,90 (27,78) | -117.503,57 (-182,93) | -299.242,90 (156,70) | 199.972,90 (311,31) | 163.242,57 (-85,48) |
| | 1998-2001 | -175.731,06 (100) | -226.635,56 (100) | 82.242,44 (-46,80) | 49.942,94 (-22,04) | -162.036,56 (92,21) | -148.342,06 (65,45) | -95.936,94 (54,59) | -128.236,44 (56,58) |
| | 2001-2004 | 4.695.540,79 (100) | 4.018.237,67 (100) | 86.738,75 (1,85) | 2.151.630,71 (53,55) | -111.546,25 (-2,38) | -4.918.633,29 (-122,41) | 4.720.348,29 (100,53) | 6.785.240,25 (168,86) |
| 07414 | 1995-1998 | -3.915.561,01 (100) | -5.253.374,86 (100) | 1.675.584,04 (-42,79) | 1.500.202,09 (-28,56) | -4.902.610,96 (125,21) | -5.889.660,91 (112,11) | -688.534,09 (17,58) | -863.916,04 (16,44) |
| | 1998-2001 | -2.674.622,41 (100) | -12.918.744,01 (100) | -1.723.042,61 (64,42) | -3.625.961,81 (28,07) | -9.112.905,61 (340,72) | -15.551.188,81 (120,38) | 8.161.325,81 (-305,14) | 6.258.406,61 (-48,44) |
| | 2001-2004 | -18.619.282 (100) | -11.920.516,52 (100) | -322.124,98 (1,73) | -158.707,25 (1,33) | -12.247.351,98 (65,78) | -5.875.421,25 (49,29) | -6.049.805,75 (32,49) | -5.886.388,02 (49,38) |